

SKRIPSI

**GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SINJAI BARAT
KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan Diajukan Oleh :

A. Andriadi

105640209715



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN	
Tgl. Terbit	_____
Nomor Surat	_____
Jumlah op	_____
Harga	_____
Nomor Buku	_____
No. klasifikasi	_____

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SINJAI BARAT
KABUPATEN SINJAI**

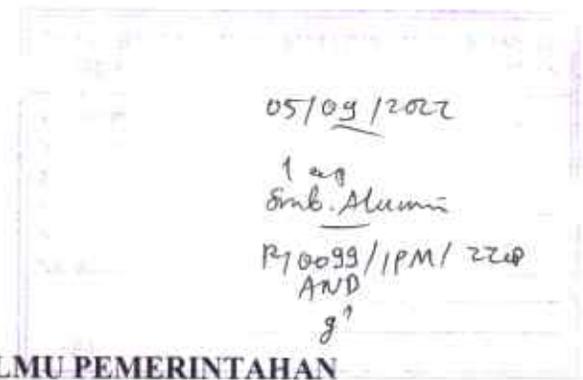
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan (S1)

Disusun dan Diajukan Oleh :

A. Andriadi
105640209715

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : A. Andriadi

Nomor Stambuk : 105640209715

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan akademik.

Makassar, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan,



A. ANDRIADI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.
Nama Mahasiswa : A.Andriadi
Nomor Induk Mahasiswa : 105640209715
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Pembimbing I

Pembimbing II


DRS. H. Ansyari Mone, M.P


Ahmad Taufik, S.IP., M.AP

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani/Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727


Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I
NBM. 1207 163

HALAMAN TIM PENILAI

PENERIMA TIM

Telah di terima oleh TIM penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Berdasarkan Surat Keputusan/Undangan Menguji Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 053/FSP/A.4-II/II/43/2022 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada Hari Sabtu 16 Juli 2022.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM : 730727

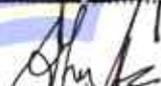

A. Luhur Prianto, S.IP, M.Si
NMB : 992797

PENGUJI

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si
2. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si
3. Ahmad Taufik, S.Ip., M.AP
4. Ahmad Haraka, S.IP., M.Hi


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYAILMIAH.....	ivi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENERIMAAN TIM.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Dasar Kepemimpinan.....	7
1. Pendekatan Sifat Kepemimpinan.....	8
2. Pendekatan Gaya Kepemimpinan.....	8
a. Pendidikan Situasional Kepemimpinan.....	8
b. Pendidikan Fungsional Kepemimpinan.....	9
B. Paradigma Tentang Kepemimpinan.....	16
C. Gaya Kepemimpinan.....	20
a. Gaya kepemimpinan Partisipatif.....	23

b. Gaya Kepemimpinan Delegatif.....	23
c. Gaya Kepemimpinan Situasional.....	24
D. Fungsi Kepemimpinan.....	25
a. Pengambilan Keputusan.....	26
b. Motivasi.....	26
E. Pengertian, Fungsi, Tugas dan konsep Camat.....	26
F. Kerangka Pikir.....	30
G. Fokus Penelitian.....	31
H. Deskripsi Fokus.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Tipe Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Keabsahan Data.....	36
1. Triagulasi Sumber.....	37
2. Triagulasi Teknik.....	37
3. Triagulasi Waktu.....	37
H. Jadwal Penelitian.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Karakteristik Kecamatan Sinjai Barat.....	39
1. Keadaan Geografis.....	39
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
3. Keadaan Penduduk Dan Tenaga Kerja.....	42
4. Visi Misi Kantor Kecamatan Sinjai Barat.....	42
5. Struktur Organisasi Pada Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.....	44
B. Gaya Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.....	54
1. Partisipatif.....	56
2. Delegatif.....	59
3. Situasional.....	62
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.....	66
1. Faktor Pendukung.....	66
2. Faktor Penghambat.....	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

ABSTRAK

A. Andriadi. 2022. Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. (dibimbing oleh DRS. H. Ansyari Mone, M.P dan Ahmad Taufik, S.IP., M.AP).

Gaya kepemimpinan atau yang disebut juga gaya atau style dalam sebuah kepemimpinan dimana seorang pemimpin (leader) merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan orang lain untuk mencapai apa yang diinginkan dan menjadi tujuan bersama dalam proses pencapaian tujuan dengan gaya atau style serta model kepemimpinan tersendiri. Pendekatan perilaku gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dan tindakan seseorang pemimpin, baik yang tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang sering diterapkan seseorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja pegawai. Gaya kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh faham-faham yang dianutnya mengenai kekuasaan dan wewenang, sikap mana yang diambilnya terhadap hak dan martabat manusia. Atas dasar itulah maka kita dapat membedakan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin. Secara khusus ahli-ahli menghubungkan gaya kepemimpinan dengan perilaku dan perhatian pemimpin terhadap anak buah dibandingkan dengan perhatian terhadap tujuan organisasi.

Keybord : Gaya Kepemimpinan, Penyelenggara, Pemerintah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul "Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai" dapat terselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah Swt, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan tulisan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan Shalawat dan Salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw, dengan segala petunjuk, kesehatan, dan nasehat agama.

Tidak lupa penulis menghanturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Andi Arifin, S.Ag dan Ibunda A. Darmawati selaku orang tua atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam mengajar dan mendidik sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan kebahagiaan.
2. Ayahanda DRS. H. Ansyari Mone, M.P selaku pembimbing I dan Ahmad Taufik, S.IP., M.AP sebagai pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan serta bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibunda Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si, ketua jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Ihyani Malik, S. Sos, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Univetsitas Muhammadiyah Makassar.
5. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ayahanda dan ibunda dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Terima kasih juga kepada drg. Fitri Febriyanti, S.Kg yang selalu memberikan masukan, bantuan, semangat serta canda tawa selama ini.
8. Untuk teman-teman yang sudah membantu memberikan solusi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingannya mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah Swt sebagai amal ibadah, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak penulis sangat harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Penulis


A. ANDRIADI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen manusia dalam suatu organisasi merupakan salah satu unsur penentu dalam organisasi karena organisasi akan mengalami masalah besar dalam pencapaian tujuan apabila mengabaikan unsur manusia. Salah satu komponen manusia dalam organisasi adalah adanya seorang pemimpin. Pemimpin mengarahkan anggota organisasi pada pencapaian tujuan organisasi. Dalam menjalankan kegiatan mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi, pemimpin memiliki cara atau perilaku yang berbeda satu sama lain dimana cara itu lebih dikenal dengan sebutan gaya kepemimpinan.

Dengan besarnya tanggung jawab seorang pemimpin, kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan, menampilkan gaya kepemimpinan tertentu menuju pencapaian hasil yang terbaik. Perilaku pemimpin akan berhubungan dengan pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Dimana perilaku pemimpin tersebut dikenal dengan gaya kepemimpinan, dan pencapaian hasil disebut dengan kinerja (Anderson, 2015).

Setiap organisasi baik negeri maupun swasta gaya kepemimpinannya selalu berpengaruh pada kinerja pegawai, gaya seorang pemimpin merupakan salah satu tolak ukur bagi maju dan mundurnya sebuah organisasi tersebut. Menurut Miftah Thoha (2010), mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Sedangkan

menurut Wijaya Supardo (2005) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan porses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal. Kinerja merupakan suatu prestasi atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan pada suatu periode tertentu.

Peran kepemimpinan menjadi penentu dalam pelaksanaan otonomi daerah guna memastikan prinsip-prinsip pemerintah yang baik dan bersih (good governance and clean govenance) dapat terselenggara secara efektif. Menurut J. Kaloh, bahwa dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan khususnya sumber daya aparatur dalam era otonomi daerah diperlukan pengembangan sifat-sifat sebagai berikut: pertama; Kemampuan untuk mengembangkan jaringan kerja sama (network), kedua; Kemampuan kerjasama (teamwork), dan ketiga; keinginan melakukan kerja yang berkualitas tinggi. Otonomi daerah menghendaki adanya peran kepemimpinan yang maksimal dalam mengembangkan daerahnya demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, (J.Kaloh, 2019).

Kecamatan dilihat dari sistem pemerintahan indonesia, merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Suatu pemerintahan akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh pemimpinnya. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu ungkapan yang mendudukan

posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting. Demikian juga pemimpin dimanapun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya.

Siagian (2019) mengemukakan bahwa dalam bernegara, pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan ataupun pelayanan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja birokrasi tersebut, kinerja organisasi banyak ditentukan oleh kepemimpinannya.

Penyelenggaraan pemerintahan kecamatan memerlukan adanya seorang pemimpin yang selalu mampu untuk menggerakkan bawahannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan secara berdayaguna dan berhasilguna.

Kecamatan Sinjai Barat sebagai unsur pelaksana daerah sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Sinjai Nomor 20 Tahun 2020 tentang "Peraturan daerah (PERDA) tentang organisasi dan tata kerja kecamatan dan kelurahan Kabupaten Sinjai". Disebutkan bahwa Kecamatan Sinjai Barat merupakan organisasi-organisasi perangkat Daerah Kabupaten yang dipimpin oleh Camat yang dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah

Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat

dikatakan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.

Tujuan dari kepemimpinan yaitu sebagai penyedia jasa layanan publik, harus senantiasa meningkatkan kualitasnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), perlu disusun indeks kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhan.

Gaya kepemimpinan seseorang dalam mempengaruhi aparatnya merupakan suatu hal yang penting sekali, karena gaya kepemimpinan seorang camat sangat menentukan tinggi rendahnya efektivitas dan kualitas kerja para aparatnya itu sendiri.

Sejarah telah membuktikan bahwa kehidupan setiap kelompok sosial tidak terlepas dari manusia yang pemimpinnya, sebab suatu kelompok sosial tidak dapat berjalan bila tidak ada pemimpinnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada organisasi tanpa ada pemimpin. Kepemimpinan sebagai suatu di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila orang-orang yang menjadi kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama.

Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain lebih besar dibandingkan dengan orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan sebagai pola hubungan antara individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau kelompok agar terbentuk kerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas.

Jadi dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan faktor penting bagi berhasilnya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan khususnya di kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Namun demikian seorang pemimpin selalu akan menghadapi aparatnya dengan berbagai tingkah laku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dimana ada kalanya mereka bersungguh-sungguh dengan kemampuan yang tinggi, namun ada kalanya suatu saat mereka hanya duduk merenung atau bekerja dengan membuat banyak kesalahan seperti tidak ada gairah pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwasanya yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian dengan merumuskan judul **“Gaya Kepemimpinan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”** agar dapat mengetahui gaya kepemimpinan seorang pemimpin khususnya di kantor Kecamatan Sinjai Barat dan gaya apa yang cocok diterapkan kepada aparaturnya agar tujuan organisasi itu sendiri bisa tercapai dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan Gaya Kepemimpinan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut seperti yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat Gaya Kepemimpinan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritis diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadikan langkah awal untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang serta memberikan sumbangan atau sumbangsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan saran dan masukan untuk pemerintah kecamatan sinjai barat dalam gaya kepemimpinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan dan pemimpin pada hakikatnya memiliki kaitan yang erat, disamping kata kepemimpinan merupakan bentuk dari kata imbuhan ke-an dan kata dasar pemimpin. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua istilah yang bisa dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan. Karena, pemimpin pada dasarnya orang yang melaksanakan kepemimpinan, namun demikian, ada perbedaan tegas antara kepemimpinan dengan pemimpin, kalau kepemimpinan merujuk pada proses kegiatan, maka pemimpin merujuk pada pribadi seorang pemimpin, sehingga motor penggerak dalam sebuah organisasi adalah pemimpin.

Secara etimologi, kata pemimpin dijelaskan oleh S.Pamudji (1993) bahwa, istilah kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang artinya bombing atau menuntun dan kata benda pemimpin yang berarti orang yang berfungsi untuk memimpin. Kemudian memberikan imbuhan ke-an menjadi kepemimpinan yang berarti kelakuan atau tindakan. Jadi, kepemimpinan yang dimaksud adalah kelakuan atau tindakan seorang pemimpin.

Guna memperjelas konsep kepemimpinan, maka berikut ini akan dikemukakan empat macam pendekatan kepemimpinan secara umum, yaitu pendekatan sifat, gaya, situasional, dan fungsional.

1. Pendekatan Sifat Kepemimpinan

Dalam pendekatan sifat (*trait approach*) atau juga disebut teori sifat. Digambarkan sifat-sifat kepemimpinan adalah kecerdasan, kedewasaan, dan keeluasaan hubungan social, motivasi diri dan dorongan serta sikap hubungan kemanusiaan (Thoah,2010).

2. Pendekatan Gaya Kepemimpinan

penelitian-penelitian yang bersumber pada pandangan gaya kepemimpinan (*stylistic approach*) pada umumnya memusatkan perhatiannya pada perbandingan antara gaya demokratik dan gaya perilaku otokratik. Pada dasarnya, ada tiga ketegori gaya kepemimpinan yang dikembangkan oleh Lewin, Lippitt, dan White, yaitu otokratik, dan *laisser-faire*.

a. Pendidikan Situasional Kepemimpinan

Dalam pendekatan situasional (*situational approach*) factor-faktor determinan yang dapat membuat efektif suatu gaya kepemimpinan sangat bervariasi, tergantung pada situasi dimana pemimpin berada dan pada kepribadian pemimpin sendiri. Dalam pendekatan situasional yang menjadi penekanan adalah efektifitas suatu organisasi tergantung pada dua variable yang saling berinteraksi, yaitu sistem motivasi dari pemimpin dan tingkat atau keadaan yang menyenangkan dari situasi.

Situasi kepemimpinan digolongkan pada tiga dimensi : (1). Hubungan pemimpin dengan anggota, yaitu bahwa pemimpin akan mempunyai lebih banyak kekuasaan dan pengaruh, apabila dapat menjalin

hubungan dengan baik dengan anggota-anggotanya, (2). Struktur tugas, bahwa penugasan yang berstruktur baik, jelas dan tidak berstruktur, dan (3). Posisi kekuasaan, pemimpin akan mempunyai kekuasaan dan berpengaruh lebih banyak apabila posisinya atau kedudukannya memperkenankan memberi ganjaran, hukuman, mengangkat dan memecat dari pada tidak memiliki kedudukan seperti itu.

b. Pendekatan Fungsional Kepemimpinan

Pendekatan fungsional mengambil asumsi bahwa sesuatu perilaku yang dapat memberi sumbangan pada pencapaian tujuan kelompok yang dianggap sebagai kepemimpinan, tidak peduli siapa yang menampilkan perilaku tersebut. Kepemimpinan sulit didefinisikan secara tepat. Oleh karena itu, banyak pakar mencoba memperkenalkan definisinya sesuai versi masing-masing. Misalnya, John Priffner dalam Miftah Thoha (2010) memberikan definisi kepemimpinan sebagai berikut : "kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan".

Pendapat lain tentang definisi kepemimpinan dikemukakan oleh Dalton Mc. Farland dalam Sutarto (2021) memberikan definisi sebagai berikut : "kepemimpinan adalah sebagai suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberikan perintah atau pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Disamping itu Kapur (2002), mengemukakan pengertian kepemimpinan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi orang-orang lain dalam mengelompokkan agar bertindak untuk mencapai tujuan Bersama. Howard H Hoyt dalam kartono (2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dalam memiliki kemampuan untuk membimbing. Kemudian menurut George R Tert dalam kartono (2016) menyatakan bahwa yang dimaksud kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Kemudian menurut Soetopo dan Soemantri (1989) mengemukakan bahwa kepemimpinan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong dan mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh tersebut, selanjutnya membuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.

Model kepemimpinan dari seseorang, pada dasarnya dapat diterangkan melalui tiga aliran teori berikut :

1. Teori Genetik (Keturunan)

Inti dari teori menyatakan bahwa "*leader ar born and nor made*" (pemimpin itu dilahirkan (bakat) bukannya dibuat). Para penganut aliran ini menyetujui pendapatnya bahwa seseorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan. Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah

ditakdirkan menjadi pemimpin, seskali kelak ia akan timbul sebagai pemimpin. Berbicara mengenai takdir, secara filosofi pandangan ini tergolong pada pandangan fasilitas atau determinitas.

2. Teori Sosial

Jika teori pertama diatas adalah teori yang ekstrim pada suatu sisi, maka teori ini pun merupakan ekstrim pada sisi lainnya. Inti aliran teori social ini ialah bahwa "*Laederar made and not born*" (pemimpin itu dibuat atau didik bukannya kodrati). Jadi teori ini merupakan kebalikan inti teori genetika. Para penganut teori ini mengetengahkan pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila Pendidikan dan pengalaman yang cukup.

3. Teori Ekologi

Kedua teori yang ekstrim diatas tidak seluruhnya mengandung kebenaran, maka sebagai reaksi terhadap kedua teori tersebut timbullah aliran teori ke tiga. Teori yang disebut teori ekologis ini pada intinya berarti bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudia dikembangkan melalui Pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori terdahulu sehingga dapat dikatakan dikatakan merupakan teori yang paling mendekati kebenaran. Namun kemudian, penelitian yang jauh lebih mendalam masih diperlukan untuk

dapat mengatakan secara pasti apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya sosok pemimpin yang baik.

Gaya kepemimpinan yang dikembangkan merupakan hasil kajian beberapa teori kepemimpinan, antara lain teori sifat kepemimpinan dan teori kepemimpinan kontingensi. Dikemukakan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak cukup hanya dengan kepemilikan sifat-sifat seorang pemimpin, melainkan diperlukan kemampuan dan keterampilan untuk merumuskan visi serta mengimplementasikan visi tersebut kedalam realitas organisasi.

Rumusan kepemimpinan menunjukkan, suatu organisasi terdapat orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak atasan atau pimpinan mereka. Karena itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerjasama pengikut atau bawahan dapat dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan maka mereka akan mau mengikuti kehendak pimpinannya dengan sadar, rela, dan sepenuh hati. Kepemimpinan merupakan bakat dan seni dalam teknik melakukan tindakan-tindakan seperti teknik memberikan perintah, cara-cara memberikan teguran, teknik memperkuat keutuhan atau kohesivitas kelompok, menanamkan rasa ketertarikan pada tugas, mengembangkan komitmen bawahan, mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan

dalam bekerja, mendorong pengembangan karir bawahannya, dan memacu produktivitas organisasi.

Berbicara tentang kepemimpinan, tidak menoton pada suatu sudut pandang saja, tetapi kepemimpinan dapat ditelaah dan didefinisikan dari sudut mana saja, tetapi kepemimpinan dapat ditelaah dan didefinisikan dari sudut mana saja. Kepemimpinan merupakan kebutuhan mendasar untuk tolak ukur berhasil tidaknya pemimpin dalam menjalankan roda organisasinya.

Elizabeth 'O Leary dalam Dedy (2013) mengemukakan bahwa pemimpin adalah sosok kharismatik yang mampu membuat keputusan yang baik dan mengilhamkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wahyu Sumidjo (2009) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi seseorang perilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Siagian (2019) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku kepada pencapaian yang lain terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata pada pencapaian organisasi.

Pembahasan berbagai literatur antara kepemimpinan seringkali dibahas secara bersama dan sangat susah dibedakan antara keduanya. Sebelum membahas lebih jauh tentang kepemimpinan, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa defenisi tentang pemimpin.

Robert Roy dalam siagian (2019) memberikan pengertian pemimpin sebagai orang yang mampu menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan. Menurut Kartono (2016) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kemampuan akan kelebihan khususnya disuatu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian menurut Saldy (2007) mengemukakan bahwa pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua istilah yang biasa dibedakan tetapi sama sekali tidak dapat dipisahkan, kedua-duanya dapat diumpamakan sebagai dua sisi mata uang yang sama.

Pendapat lain tentang defenisi kepemimpinan dikemukakan oleh Dalton Mc. Farland dalam Sutarto (2021) memberikan defenisi kepemimpinan sebagai suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberikan perintah/pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kapor (2002) mengemukakan pengertian kepemimpinan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi orang-orang dalam kelompok agar bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Howard H, Hoyt dalam Kartini

Kartono (2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dalam memiliki kemampuan untuk membimbing.

George R.Terry dalam Kartono (2016) menyatakan bahwa yang dimaksud kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha sampai tujuan-tujuan kelompok. Kemudian menurut Soetopo dan Soemantri (1989) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong dan mengajak, menuntun, menggerakkan, kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh tersebut selanjutnya membuat sesuatu yang membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.

Dengan demikian unsur penting yang menonjol dalam kepemimpinan sebagai berikut:

1. Adanya sesuatu yang "lebih" pada diri seorang pemimpin.
2. Adanya kelompok orang menjadi pengikut.
3. Adanya proses kerja sama dalam menjalankan aktivitas.
4. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian tentang kepemimpinan yang telah dikemukakan diatas maka secara sederhana penulis dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu wewenang seorang pemimpin dalam usaha untuk mengorganisir, menetapkan kebijaksanaan, mengambil keputusan dan memiliki kemampuan mengatasi sebagai masalah yang muncul dalam

kelompoknya.

B. Paradigma Tentang Kepemimpinan

Ada definisi klasik yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses yang olehnya seseorang mempengaruhi orang lain untuk memenuhi sesuatu yang objektif dan mengatur organisasi sehingga membuatnya lebih kohesif dan koheren. Para pemimpin dalam proses ini mengaplikasikan atribut-atribut kepemimpinannya, seperti kepercayaan, nilai, etika, karakter, pengetahuan dan keterampilan. Definisi klasik itu menggaris bawahi bahwa menjadi seorang pemimpin yang baik bukanlah faktor hereditas atau bakat. Jika memiliki bakat. Jika memiliki hasrat dan keinginan yang kuat, siapa pun bisa menjadi pemimpin yang efektif. Para pemimpin yang baik berkembang melalui sebuah proses belajar dan pengalaman.

Perspektif lama dan awam mengartikan pemimpin sebagai yang terdepan, terkemuka, berkedudukan, memiliki nilai paling baik, didukung oleh suara terbanyak dan menduduki rangking pertama dalam persaingan. Tetapi dalam perspektif yang baru menurut Peters Urs Bender, kepemimpinan berkaitan dengan beberapa elemen utama yakni : manusia sebagai individu, manajemen diri, perubahan, kepercayaan diri, perkembangan, energi, hasil dan penghargaan.

Pemahaman keliru tentang kepemimpinan terletak pada orang-orang yang umumnya melihat pemimpin hanya sebagai sebuah kedudukan atau sebuah posisi semata. Pemimpin dilihat sebagai properti (kepemilikan kekayaan) akibatnya orang mengejar untuk menjadi seorang pemimpin

dengan menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan tersebut. Mulai dari membeli kedudukan dengan uang, menjilat atasan, penyikut pesaing, atau teman dan cara-cara lain demi mengejar posisi pemimpin. Sehingga berakibat melahirkan pemimpin yang tidak dicintai, tidak disegani, tidak ditaati, bahkan di benci.

Pemimpin ini akan menggunakan kekuasaan untuk mengarahkan, memeralat ataupun menguasai orang lain. Model kepemimpinan yang melanggar garis aturan Allah SWT.

J. R Miller dan Kartini Kartono (2016) mengemukakan adanya pertemuan yang hanya sesaat namun meninggalkan kesan seumur hidup. Inilah yang disebut pengaruh, namun setiap orang terus menerus memberikan pengaruh, apakah untuk menyembuhkan, meninggalkan bekas keindahan, untuk melukai, menyakiti, meracuni dan bahkan untuk mencemari kehidupan orang lain. Sebagai seorang pemimpin setiap kata terucap, setiap langkah yang dibuat akan menimbulkan suatu pengaruh besar yang sangat kuat dalam jangka panjang, harus melalui tangga kepemimpinan yang harus dilewati secara sistematis, yakni:

1. Pemimpin yang dicintai.
2. Pemimpin yang dipercaya.
3. Pemimpin sebagai pembimbing.
4. Pemimpin sebagai kepribadian.
5. Pemimpin abadi.

Togdil (1981) menyimpulkan bahwa banyak sekali definisi mengenai kepemimpinan. Hal ini dikarenakan banyak sekali orang yang telah mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan tersebut. Namun demikian, semua definisi kepemimpinan ada yang mempunyai beberapa unsur yang sama.

Menurut Sarros dan Butchatsky (2011), "Leadership is defined as the purposeful behavior of influencing others to contribute to a commonly agreed goal for the benefit of individual as well as the organization or common good". Menurut definisi tersebut, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktifitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi. Sedangkan menurut Anderson (2015), "Leadership means using power to influence the thoughts and actions of others in such a way that achieve high performance".

Berdasarkan definisi-definisi di atas, kepemimpinan memiliki beberapa implikasi, antara lain:

1. Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan. Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin. Walaupun demikian, tanpa adanya karyawan atau bawahan, kepemimpinan tidak akan ada juga.
2. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja

yang memuaskan. Kekuasaan yang dimiliki oleh para pemimpin dapat bersumber dari:

- a. Reward power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemampuan dan sumber daya untuk memberikan penghargaan kepada bawahan yang mengikuti arahan-arahan pemimpinnya.
- b. Coercive power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemampuan memberikan hukuman kepada bawahan yang tidak mengikuti arahan-arahan pemimpinnya.
- c. Legitimate power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai hak untuk menggunakan pengaruh dan otoritas yang dimilikinya. Referent power, yang didasarkan atas identifikasi (pengenalan) bawahan terhadap sosok pemimpin. Para pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya karena karakteristik pribadinya, reputasinya atau karismanya.
- d. Ekspert power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin adalah seorang yang memiliki konvensi dan mempunyai keahlian dalam bidangnya.

3. Kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, sikap bertanggung jawab yang tulus, pengetahuan, keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain dalam membangun organisasi. Walaupun kepemimpinan (Leadership) sering kali disamakan dengan

manajemen, kedua konsep tersebut berbeda. Perbedaan antar pemimpin dan manajer dinyatakan secara jelas oleh Bennis and Nanus (2018). Pemimpin berfokus pada pekerjaan yang benar sedangkan manajer memusatkan perhatian pada mengerjakan secara tepat. Kepemimpinan memastikan tangga yang kita daki bersandar pada tembok secara tepat, sedangkan manajemen memusatkan agar kita mendaki tangga seefisien mungkin.

C. Gaya Kepemimpinan

Jika seseorang berusaha berusaha mempengaruhi orang lain maka kegiatan tersebut telah melibatkan orang tersebut dalam aktivitas kepemimpinan. Dalam kepemimpinannya, seorang pemimpin akan berusaha mengembangkan bawahan dan membangun iklim kerja. Pemimpin akan menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, maka pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinannya.

Organisasi di lingkungan pemerintahan, tanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan tugas-tugas pengaturan dan pemberian pelayanan kepada masyarakat. Menurut teori kepemimpinan (yaitu teori sifat kepemimpinan) seorang pemimpin itu mempunyai keunggulan atau kelebihan sifat, baik itu berupa sifat fisik maupun sifat psikologis meskipun disadari pula bahwa sebagai pemimpin membutuhkan sekelompok orang lain yang dikenal sebagai bawahan yang perlu digerakkan sedemikian rupa sehingga para bawahan itu memberikan pengabdian dan sumbangsih kepada organisasi terutama dalam bekerja efisien, efektif, ekonomis dan produktif juga memerlukan sarana dan prasarana.

Gaya kepemimpinan atau yang disebut juga gaya atau style dalam sebuah kepemimpinan dimana seorang pemimpin (leader) merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan orang lain untuk mencapai apa yang diinginkan dan menjadi tujuan bersama dalam proses pencapaian tujuan dengan gaya atau style serta model kepemimpinan tersendiri menurut W.J Radden dalam artikelnya *what kind of manager*, dan disunting oleh Wahyu (2013), mengatakan bahwa gaya atau style adalah perilaku hidup seseorang akan mewarnai kepemimpinannya dan juga akan memunculkan tipe kepemimpinannya.

Menurut Pamudji (1998) mengenai gaya kepemimpinan, sebenarnya kita berbicara tentang bagaimana pemimpin melaksanakan tugas kepemimpinannya misalnya, gaya apa yang dipakai dalam merencanakan, merumuskan dan menyampaikan perintah-perintah atau ajakan kepada yang diperintah.

Thoha (2010) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Secara garis besar gaya kepemimpinan itu terdiri dari gaya kepemimpinan demokratis dan otokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikutnya dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sedangkan gaya kepemimpinan otokratis dipandang sebagai gaya yang berdasarkan kekuatan posisi dan penggunaan otokratis.

Pendekatan perilaku gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dan tindakan seseorang pemimpin, baik yang tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang sering diterapkan seseorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja pegawai (Rivai, 2012).

Gaya kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh faham-faham yang dianutnya mengenai kekuasaan dan wewenang, sikap mana yang diambilnya terhadap hak dan martabat manusia. Atas dasar itulah maka kita dapat membedakan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin.

Secara khusus ahli-ahli menghubungkan gaya kepemimpinan dengan perilaku dan perhatian pemimpin terhadap anak buah dibandingkan dengan perhatian terhadap tujuan organisasi.

Kategori dalam bidang atau kegiatan pengambilan keputusan atau pemecahan masalah yang dilakukan pemimpin dalam melaksanakan pekerjaannya:

1. Gaya Kepemimpinan Direktif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dilakukan oleh pemimpin.
2. Gaya Kepemimpinan Konsultatif, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dilakukan oleh pemimpin setelah mendengarkan masukan atau saran dari bawahan.
3. Gaya Kepemimpinan Partisipatif, pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan dan pemecahan

masalah.

4. Gaya Kepemimpinan Delegatif, pemimpin mendelegasikan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah kepada bawahan.

Menurut Hasibuan (2011) dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia, gaya kepemimpinan ada tiga sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Partisipatif Kepemimpinan partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas dan partisipasi bawahan agar merasa ikut memiliki bawahan. Dimana memiliki indikator sebagai berikut:

1. Mengikut sertakan bawahan sesuai posisi dan kewenangannya agar aktif dalam berbagai kegiatan yang relevan
2. Memberikan petunjuk dan arahan dan berdiskusi kepada bawahan
3. Menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama sesuai prosedur
4. Mampu membuat keputusan dan kemampuan pemerintah
5. Pemimpin terkadang lamban dalam pengambilan keputusan

b. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Delegatif Kepemimpinan delegatif apabila ada seseorang mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap. Dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijakan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya, dan tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan pada bawahan. Terserah bawahan bisa mengerjakan

asal pekerjaannya tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Dimana memiliki indikator sebagai berikut :

1. Pemimpinan dapat mempunyai waktu dan kesempatan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah-masalah yang besar dan penting saja.
2. Keputusan yang dikeluarkan cepat karena tidak semua keputusan harus ditetapkan oleh pucuk pemimpin.
3. Setiap tugas sesuai dengan berat ringan tanggung jawab.
4. Memperbesar partisipasi dan menumbuhkan tanggung jawab dari bawahan yang kemudian diberikan wewenang.
5. Memberikan peluang besar untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas dan inovasi bawahan.
6. Menghilangkan kebiasaan, sifat dan sikap dengan menunggu perintah, sehingga dapat menghindarkan organisasi dari kondisi yang kaku.
7. Pekerjaan tetap berlangsung meskipun pimpinan tidak sempat untuk hadir.

c. Gaya Kepemimpinan Situasional

Menurut kepemimpinan situasional tidak ada satu cara pun yang terbaik untuk mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan mana yang harus digunakan terhadap individu atau kelompok tergantung pada tingkat kesiapan orang yang akan dipengaruhi. dari gaya kepemimpinan yang telah diuraikan diatas, maka yang akan disesuaikan dengan filsafat pancasila

adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, karena dalam hal tersebut pemimpin berkonsultasi dengan anak buahnya sehingga dapat menekankan pada pemberian motivasi yang positif disertai dengan perhatian besar terhadap faktor manusia. Pemimpin yang baik adalah yang demokratis dimana-mana selalu mengutamakan kerjasama diantara masyarakat ataupun bawahan yang dipimpinnya untuk mencapai kesuksesan bersama, memberikan kesempatan bereaksi serta terbuka atas kritik untuk kemajuan bersama. Dimana mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Mampu membaca situasi kerja dan mampu untuk menerawang akan sesuatu hal yang akan terjadi.
2. Mampu memberikan suasana kerja yang kondusif.
3. Mengetahui segala bentuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh bawahan.

Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai apa yang diinginkan.

D. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan yang baik dan efektif akan terwujud apabila dijalankan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pimpinan berada didalam dan bukan berada diluar situasi. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian

didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya.

Menurut Pamudji (1995), bahwa kepemimpinan itu mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Pengambilan Keputusan

Salah satu kewajiban pemimpin adalah mengambil keputusan dalam rangka menjalankan kekuasaan atau memecahkan masalah-masalah organisasi. Pengambilan keputusan ini menentukan kemampuan dari pada pemimpin itu sendiri, oleh karena itu pengambilan keputusan ini merupakan seni yang tergantung kepada pribadi masing-masing pemimpin.

b. Motivasi

Fungsi kepemimpinan dalam memotivasi yaitu usaha memberikan dorongan agar orang-orang mau bekerja atau bergerak dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin secara efisien.

E. Pengertian, Fungsi, Tugas dan konsep Camat

Akbar Kaelola, (2009) mengemukakan bahwa Camat merupakan kepala pemerintahan ditingkat kecamatan yang berada di bawah Bupati atau Walikota. Nurcolis (2007) juga mengemukakan bahwa Camat adalah kepala daerah dan bertanggung jawab kepada Bupati atau Walikota, Camat diangkat oleh Bupati atau Walikota atas usul Sekretaris Daerah atau Kota. Lumakeki dalam karya tulisnya mengatakan bahwa sebagai seorang kepala kecamatan, Camat adalah merupakan seorang pemimpin bagi aparatur dan masyarakat dalam wilayah kecamatan yang mana dalam melaksanakan

fungainya sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan Camat sangat berpengaruh terhadap proses bekerjanya suatu sistem dari komponen-komponen (aparatur pemerintah kecamatan) dalam menyelenggarakan pemerintahan sehingga akan terwujud suatu kualitas kerja yang akan dicapai sebagai dampak dari peranan kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, dalam hal ini adalah Camat.

Berdasarkan Pasal 126 (2) UU Nomor 32 Tahun 2004, kewenangan yang dijalankan oleh Camat adalah kewenangan yang dilimpahkan oleh bupati atau walikota. Camat merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati atau walikota melalui sekretaris daerah atau kota. Camat diangkat oleh bupati atau walikota atas usul sekretaris daerah atau kota terhadap Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat. Menurut Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 66 menyebutkan bahwa :

1. Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten dan daerah Kota yang dipimpin oleh Camat.
2. Camat disebut Camat.
3. Camat diangkat Bupati atau Walikota atas usul Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota dari Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat.
4. Camat menerima pelimpahan sebagai kewenangan pemerintah dari Bupati atau Walikota.

5. Camat bertanggung jawab kepada Bupati atau Walikota.
6. Pembentukan kecamatan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Dari beberapa pengertian camat di atas, maka dengan jelas dapat ditarik kesimpulan bahwa Camat adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memenuhi syarat diangkat menjadi Camat atas usul Sekertaris Daerah Kabupaten atau Kota. Camat diangkat oleh Bupati atau Walikota dan bertanggung jawab kepada Bupati atau Walikota dan bekerja menyelenggarakan pemerintahan di wilayah kerjanya yaitu kecamatan. Kecamatan juga merupakan satuan kerja perangkat daerah yang memiliki tugas pokok dan fungsi. Peran kepemimpinan Camat sangat penting untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan dengan baik. Untuk itu diperlukan gaya kepemimpinan Camat yang efektif dalam menopang suksesnya program-program kegiatan yang ada di tingkat kecamatan.

Dalam Peraturan Bupati Sinjai Nomor 20 Tahun 2020 tentang Peraturan daerah (PERDA) tentang organisasi dan tata kerja kecamatan dan keluarahan Kabupaten Sinjai, Camat yang merupakan unsur pimpinan kewilayahan dalam wilayah Kabupaten Sinjai mempunyai tugas sebagai pemimpin dan kordinasi penyelenggaraan Pemerintah di wilayah kerja Kecamatan melakukan pembinaan, bimbingan, pengawasan pengendalian dan evaluasi serta mengkoordinasikan kegiatan penyusunan dan perumusan perencanaan kecamatan meliputi kegiatan pengadministrasian umum, tata pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, ketentraman dan ketertiban,

ekonomi dan pembangunan serta kesejahteraan rakyat berdasarkan ruang lingkup tugas tanggung jawab dan kewenangan serta sebagian urusan otonomi daerah yang dilimpahkan Kepala Daerah. Menurut pasal 225 UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Camat mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan umum.
- b. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- c. Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
- d. Mengoordinasikan penerapan dan penegakan Perda dan Perkada.
- e. Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum.
- f. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di Kecamatan.
- g. Membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan Desa dan/atau kelurahan.
- h. Melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten atau kota yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja Perangkat Daerah kabupaten atau kota yang ada di Kecamatan.
- i. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

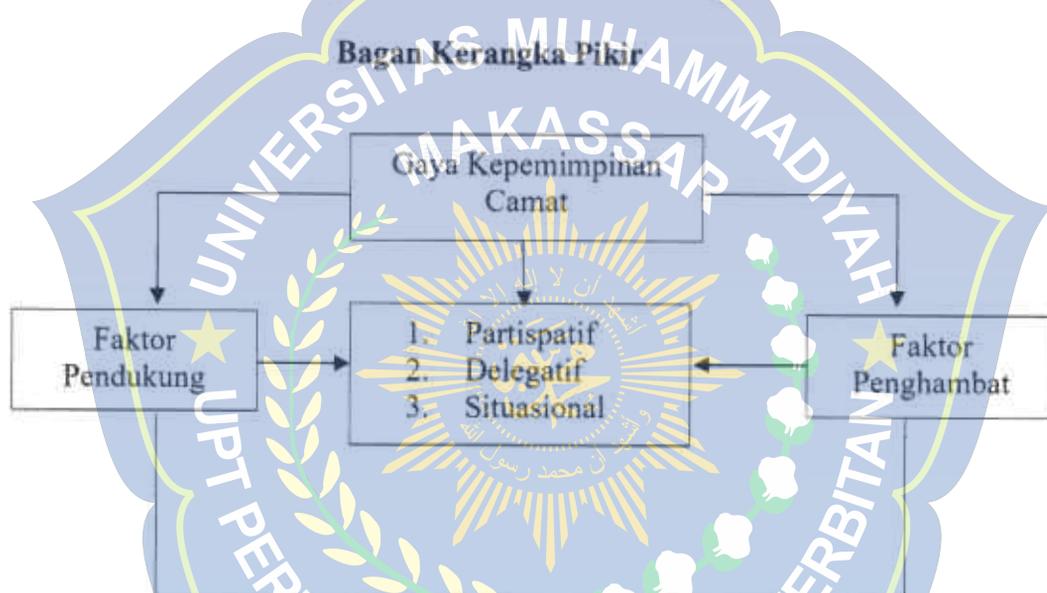
Tugas Camat yang tertuang dalam produk hukum lainnya adalah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Camat, yaitu

melaksanakan kewenangan yang dilimpahkan oleh bupati atau walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah seperti: perizinan, rekomendasi, koordinasi, pembinaan, pengawasan, fasilitasi, penetapan, penyelenggaraan dan kewenangan lain yang dilimpahkan. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintahan daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengertian tersebut diatas pada tinjauan teoritis dapat disimpulkan bahwa kepemimpinannya adalah sebuah bentuk dari manajemen realitas, apa yang dianggap nyata seringkali menjadi konsekuensi dari kekeluargaan baru. Pimpinanya mungkin mencari cara untuk memperluas kontrol manajerial dalam nama otonomi praktis melalui proyek untuk penguatan atau perubahan budaya, mencoba mengedepankan kualitas, fleksibilitas atau perbaikan responsivitas berdasarkan kajian teori diatas, maka kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan suatu organisasi

dapat memberikan pengaruh terhadap kerja pegawai. Pada penelitian ini akan diselidiki bagaimanakah kepemimpinannya camat dikantor kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dari penerapan kepemimpinan camat dalam pembangunan penyelenggaraan pemerintahan dikecamatan Sinjai Barat.



G. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada gaya kepemimpinan camat dikantor kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai. Selanjutnya fokus penelitian memberi arahan agar peneliti terhindar dari pengumpulan data yang tidak perlu dan akan menjadi sarana pemandu dan pengarah penelitian.

H. Deskripsi Fokus

Dalam menghindari berbagai persepsi yang muncul tentang masalah yang akan diteliti, maka dikemukakan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Gaya atau style adalah perilaku hidup seseorang akan mewarnai kepemimpinannya.

2. Kepemimpinan yaitu segala upaya atau usaha untuk mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok, dan menjadi sebuah alat untuk membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu pekerjaan.
3. Gaya kepemimpinan adalah style, cara, perilaku dan perhatian pemimpin terhadap pelaksanaan seluruh aktifitas pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan dan bawahan guna memperlancar tujuan organisasi.
 - a. Gaya kepemimpinan partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi bawahan agar merasa ikut memiliki bawahan. Indikatornya adalah:
 - 1) Menciptakan kerjasama.
 - 2) Menumbuhkan loyalitas.
 - 3) Menumbuhkan partisipasif bawahan.
 - 4) Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan.
 - 5) Lamban dalam pengambilan keputusan.
 - b. Gaya kepemimpinan delegatif adalah kepemimpinan delegatif apabila ada seorang mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agar lengkap. Dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijakan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya, dan tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya,

sepenuhnya diserahkan kepada bawahan, terserah bawahan mengerjakannya asal pekerjaan tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Indikatornya adalah:

- 1) Pimpinan mempunyai waktu untuk menyelesaikan tugas penting.
- 2) Cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan.
- 3) Bawahan dapat mengambil keputusan.
- 4) Ada rasa tanggung jawab.
- 5) Memberikan pengalaman dan pelatihan.

c. Gaya kepemimpinan situasional gaya kepemimpinan mana yang harus digunakan terhadap individu atau kelompok tergantung pada tingkat kesiapan orang yang akan dipengaruhi, dari gaya kepemimpinan yang telah diuraikan diatas, maka yang akan disesuaikan dengan filsafat pancasila adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, karena dalam hal tersebut pemimpin berkonsultasi dengan anak buahnya sehingga dapat menekankan pada pemberian motivasi yang positif disertai dengan perhatian besar terhadap faktor manusia. Pemimpin yang baik adalah yang demokratis dimana-mana selalu mengutamakan kerjasama diantara masyarakat ataupun bawahan yang dipimpinnya untuk mencapai kesuksesan bersama, memberikan kesempatan bereaksi serta terbuka atas kritik untuk kemajuan bersama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Alasan pemilihan lokasi ini karena untuk memperoleh pemahaman tentang gaya kepemimpinan apa yang diterapkan seorang kepala kecamatan dalam berinteraksi dengan bawahannya pada saat memberikan tugas keseharian kepada bawahan demi pencapaian hasil dan pencapaian tujuan bersama.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang lentur dan bersifat empiris, dimana segala sesuatu dalam penelitian ditentukan dari hasil akhir yang mencerminkan arahnya untuk melihat mengetahui serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan aktual dengan melihat masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Penelitian yang mendiskripsikan tentang tentang gaya apa yang diterapkan kepala kecamatan dikantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai.

2. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang

tampak atau bagaiman adanya. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara obyektif penelitian secara akurat.

C. Sumber Data

- 1 Data primer, yaitu data yang sumbernya diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Data ini berupa pengamatan penulis tentang kondisi lapangan serta hasil wawancara yang didapatkan langsung dari informan.
- 2 Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai informasi-informasi yang tertulis yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara menelaah secara kritis referensi-referensi.

D. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah dengan pegawai kantor yaitu :

1. Sekretaris camat (1 orang)
2. Sub Bagian Program dan Keuangan (1 orang)
3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian (1 orang)
4. Seksi ketentraman dan ketertiban (1 orang)
5. Seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat (1 orang)

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi dilakukan dengan cara mengaitkan dua hal, yaitu informasi (apa yang terjadi) dengan konteks (hal-hal yang terjadi disekitarnya) sebagai proses pencarian makna. Observasi ini menyangkut pula pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku (behaviorial observation). Dengan pengamatan ini diharapkan dapat dicatat peristiwa dalam situasi yang berkembang di lapangan, dan sebagai re-check data.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari responden yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami.

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan yang akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen yang bisa ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada.

G. Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Menurut sugiono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada. Menurut sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan antara apa yang dilakukan umum dengan yang dilakukan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kusioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memestikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data

dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tekniklain dalam waktu atau situasi tang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga ditemukan kepastian datanya, triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

H. Jadwal Penelitian

Dalam rancangan proposal penelitian perlu pula mencantumkan jadwal pelaksanaan penelitian, yang mencakup:

1. Persiapan

Peneliti akan melakukan penyusunan instrument penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan melakukan proses pengumpulan data, pengelolaan data, klarifikasi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

3. Penyelesaian

Peneliti akan melakukan penyusunan laporan penelitian perbaikan proposal penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kecamatan Sinjai Barat

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Sinjai Barat merupakan salah satu Kecamatan dari 9 Kecamatan di Kabupaten Sinjai. Kecamatan Sinjai Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bulukumba. Kecamatan Sinjai Barat terdiri dari 2 Kelurahan dan 7 Desa yaitu Kelurahan Balakia, Kelurahan Tassifilu, Desa Terasa, Desa Gunung Perak, Desa Arabika, Desa Barania, Desa Bontolempangan, Desa Bonto Salama, dan Desa Turungan Baji.

Semua desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Sinjai Barat merupakan wilayah dataran tinggi dengan luas wilayah sekitar 16.010,9 ha. Klasifikasi desa atau kelurahan di Sinjai Barat termasuk Desa Swakarya. Kecamatan Sinjai Barat berada pada $5^{\circ} 12' 38.2''$ LS- $5^{\circ} 14' 11.2''$ LU dan $119^{\circ} 59' 39.6''$ BB- $120^{\circ} 00' 51.7''$ BT. Sementara secara geografis Kabupaten ini berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara berbatasan Kabupaten Bone.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Borong.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sinjai Barat merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sinjai. Terletak di dataran tinggi, Kecamatan Sinjai Barat sebelah selatan Sinjai Utara yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Sinjai.

Kabupaten sinjai memiliki 3 (tiga) dimensi wilayah, yakni wilayah laut atau pantai, wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi. Secara morfologi, kondisi tofografi wilayah Kabupaten Sinjai sangat bervariasi, yaitu dari daerah dataran hingga area yang bergunung. Sekitar 36,28% atau seluas 31.370 Ha merupakan kawasan dataran hingga landai dengan kemiringan 0-15%. Area perbukitan hingga bergunung dengan kemiringan diatas 40%, diperkirakan seluas 25.625 Ha atau 31,23%.

Berdasarkan klasifikasi menurut ketinggian diatas permukaan laut (DPL), wilayah kabupaten sinjai terbagi kedalam 5 (lima) klasifikasi ketinggian, dengan luasan sebagai berikut :

- | | |
|---|--------------------------|
| a. Area ketinggian 0-25 meter DPL, seluas | : 45,41 km ² |
| b. Area ketinggian 25-100 meter DPL, seluas | : 79,83 km ² |
| c. Area ketinggian 100-500 meter DPL, seluas | : 455,35 km ² |
| d. Area ketinggian 500-1000 meter DPL, seluas | : 173,68 km ² |
| e. Area ketinggian >1.000 meter DPL, seluas | : 66,69 km ² |

Wilayah Kabupaten Sinjai didominasi oleh bentuk wilayah perbukitan dan pengunungan. Meskipun demikian di wilayah ini tidak terdapat gunung berapi. Daerah pegunungan di Kabupaten Sinjai di Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Sinjai Borong dan Kecamatan Bulopoddo. Akibat

kondisi tofografi tersebut maka pengembangan wilayah Kabupaten Sinjai menjadi terbatas.

Dari 9 (sembilan) kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai, kecamatan yang memiliki wilayah datar yang cukup luas adalah Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Tellulimpoe dan Kecamatan Pulau Sembilan. Dataran yang memiliki sumber air yang cukup dimanfaatkan masyarakat sebagai area persawahan. Ketinggian dari permukaan laut wilayah Kabupaten Sinjai bervariasi dari 0-1.000 meter di atas permukaan laut (MDPL).

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Sinjai Barat

NO.	Kecamatan	Ketinggian	Luas (Ha)	Persen (%)
1.	Sinjai Barat	<25 meter	-	-
		25-100 meter	-	-
		100-500 meter	1.885	13,91
		500-1.000 meter	6.747	49,78
		>1.000 meter	4.921	36,31

sebagai salah satu penyangga pelaksanaan otonomi daerah mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai yang sejalan dengan visi misi kecamatan sinjai.

Visi Kecamatan Sinjai Barat adalah : “terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa, cerdas, sehat, dan sejahtera”.

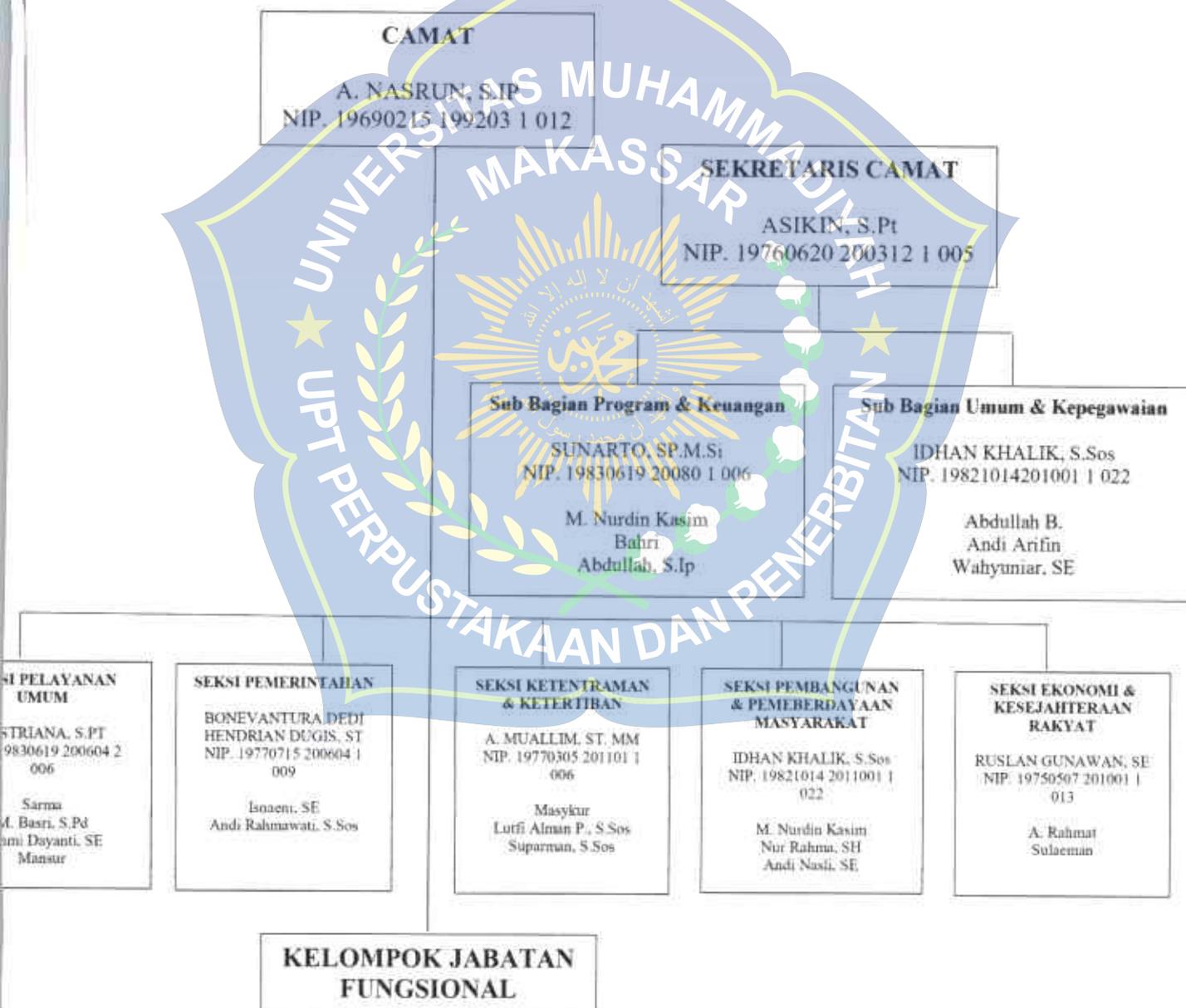
Sedangkan misi Kecamatan Sinjai Barat :

1. Meningkatkan kegiatan di bidang Agama baik fisik, maupun non-fisik melalui pembinaan bimbingan kerohanian.
2. Meningkatkan kegiatan di bidang Pendidikan pada semua tingkatan baik formal maupun non-formal.
3. Meningkatkan kegiatan di bidang Kesehatan melalui forum kecamatan sehat.
4. Meningkatkan kegiatan di bidang Pertanian melalui swadaya gotong royong dan pemanfaatan lahan.
5. Meningkatkan usaha di bidang Ekonomi dan Infrastruktur untuk menunjang tercapainya kesejahteraan masyarakat.

5. Struktur Organisasi Pada Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Struktur organisasi pada Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

dapat dilihat pada bagan berikut:



Gaya kepemimpinan merupakan cara seseorang pemimpin dalam hal ini kepala camat dalam memberikan perintah dan cara membantu bawahannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah secara bersama-sama. Dalam proses pengambilan terhadap tugas kepala kecamatan mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan secara detail kepada bawahannya tentang apa yang harus mereka lakukan dilapangan.

Tabel 4.2
DAFTAR NAMA PEGAWAI KECAMATAN SINJAI BARAT

NO	NAMA	JABATAN
1.	A. Nasrun, S.IP NIP. 19690215 199203 1 012	Camat
2.	Asikin NIP. 19760620 200312 1 005	Sekretaris Camat
3.	Sunarto, SP.M.Si NIP. 19830619 200801 1 006	Sub Bagian Program & Keuangan
4.	Idhan Khalik, S.Sos. NIP. 19821014 201001 1 022	Sub Bagian Umum & Kepegawaian
5.	Hestriana, S.PT NIP. 19720921 200604 2 006	Seksi Pelayanan Umum
6.	Bonevantura Dedi Hendrian Dugis, ST NIP. 19770715 200604 1 009	Seksi Pemerintahan
7.	A.Muallim, ST.MM NIP. 19770305 201101 1 006	Seksi Ketentraman & Ketertiban
8.	Idhan Khalik, S.Sos NIP. 19821014 201001 1 022	Seksi Pembangunan & Pemberdayaan Masyarakat
9.	Ruslan Gunawan NIP. 19750507 201001 1 013	Ekonomi & Kesejahteraan Rakyat
10.	M. Nurdin Kasim	Sub Bagian Program & Keuangan
11.	Bahri	Sub Bagian Program & Keuangan
12.	Abdullah, S.Ip	Sub Bagian Umum & Kepegawaian
13.	Abdullah B.	Sub Bagian Umum & Kepegawaian

14.	Andi Arifin	Sub Bagian Umum & Kepegawaian
15.	Wahyuniar, SE	Sub Bagian Umum & Kepegawaian
16.	Sarma	Seksi Pelayanan Umum
17.	M.Basri, S.Pd	Seksi Pelayanan Umum
18.	Rahmi Dayanti, SE	Seksi Pelayanan Umum
19.	Mansur	Seksi Pelayanan Umum
20.	Isnaeni, SE	Seksi Pemerintahan
21.	Andi Rahmawati, S.Sos	Seksi Pemerintahan
22.	Masykur	Seksi Ketentraman & Ketertiban
23.	Lutfi Alman, P., S.Sos	Seksi Ketentraman & Ketertiban
24.	Suparman, S.Sos	Seksi Ketentraman & Ketertiban
25.	M. Nurdin Kasim	Seksi Pembangunan & Pemberdayaan Masyarakat
26.	Nur Rahma, SH	Seksi Pembangunan & Pemberdayaan Masyarakat
27.	Andi Nasli, SE	Seksi Pembangunan & Pemberdayaan Masyarakat
28.	A. Rahmat	Ekonomi & Kesejahteraan Rakyat
29.	Sulaeman	Ekonomi & Kesejahteraan Rakyat

Berdasarkan bagan diatas kita dapat mengetahui tingkatan-tingkatan pada sep posisi yang ada dilingkup kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Pada posisi paling atas ditempati oleh seorang camat, kemudian sekertaris camat kecamatan sinjai barat membawahi tiga kepala sub bagian dalam kesekretariatan kecamatan, adapun seksi structural.

Adapun struktur organisasi dapat menunjukkan bagaimana organisasi tersebut dijalankan secara teratur. Hal ini dapat juga berpengaruh positif pada sumber daya manusia sehingga baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun tindak lanjut dapat terlaksana dengan baik dan teratur tanpa terjadi kesewenang-wenangan berikut ini tugas dan fungsi serta penyelenggaraan kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai.

1. Tugas Pokok dan Fungsi Camat

- a. Tugas pokok camat mempunyai tugas pokok melaksanakan pemerintah yang dilimpahkan oleh bupati untuk mengenai sebagian urusan otonomi daerah berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Camat mempunyai fungsi :
 1. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
 2. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman.
 3. Mengkoordinasikan penerapan dan penggerak peraturan perundang-undangan.
 4. Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
 5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintah ditingkat kecamatan.
 6. Membina penyelenggaraan pemerintah desa atau kelurahan.
 7. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya.

8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris Camat

a. Tugas pokok sekretaris camat mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan perencanaan, keuangan dan umum serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan bidang tugasnya.

b. Sekretaris camat mempunyai fungsi:

1. Menyimpan bahan dan penyusunan perencanaan.
2. Pengelolaan administrasi keuangan.
3. ★ Pengelolaan administrasi kepegawaian.
4. Pengelolaan administrasi surat menyurat, kearsipan, dokumentasi dan rumah tangga.
5. Pengelolaan barang dan jasa inventaris.
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan bidang tugasnya.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan

a. Sub bagian keuangan dipimpin oleh seorang kepala bagian mempunyai tugas membantu sekretaris kecamatan dalam menyiapkan bahan, menghimpun, mengelola, dan melaksanakan administrasi keuangan meliputi penyusunan anggaran, verifikasi, pembukuan dan laporan keuangan.

b. Kepala sub bagian keuangan mempunyai tugas :

1. Menghimpun dan mengelola bahan untuk penyusunan anggaran.
 2. Melaksanakan administrasi keuangan perjalanan dinas.
 3. Melaksanakan verifikasi tata usaha keuangan.
 4. Menyiapkan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja.
 5. Melaksanakan evaluasi dan penyusunan laporan dibidang keuangan.
 6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris sesuai dengan bidang fungsinya.
- 4. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian**
- a. Sub bagian umum dan kepegawaian dipimpin oleh seorang kepala sub bagian sekretaris bagian kecamatan dalam menyiapkan bahan dan melaksanakan urusan umum dan kepegawaian dalam lingkup kecamatan.
 - b. Kepala sub bagian umum dan kepegawaian mempunyai tugas :
 1. Menyiapkan bahan-bahan untuk perumusan dan penyusunan program.
 2. Menghimpun semua permasalahan usulan dari satuan organisasi.
 3. Melaksanakan surat tata naskah dinas dan tata kearsipan.
 4. Melaksanakan pemeliharaan sarana kebersihan, keindahan, dan keamanan.

5. Melaksanakan keprotokoleran dan urusan rumah tangga.
6. Melaksanakan pengelolaan administrasi inventaris.
7. Melaksanakan administrasi kepegawaian.
8. Menyiapkan bahan penyusunan untuk pengembangan kelembagaan dan kebutuhan tenaga.
9. Melaksanakan pengadaan barang-barang keperluan kantor.
10. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

5. Tugas dan Fungsi Pokok Seksi Pelayanan Umum

- a. Seksi pelayanan umum mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas camat dalam perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan, fasilitas, evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang pelayanan umum, meliputi pelayanan penyelenggaraan pemerintahan, investasi barang atau aset milik desa, dan sarana prasarana desa yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat.
- b. Kepala seksi pelayanan umum mempunyai rincian tugas :
 1. Menyusun rencana dan program kegiatan seksi pelayanan umum berdasarkan perturan perundang-undangan dan hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya sebagai pedoman pelaksanaan tugas.

2. Menjabarkan perintah pimpinan melalui pengkajian permasalahan dan peraturan perundang-undangan agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien.
3. Membagi tugas bawahan sesuai dengan jabatan dan kompetensinya serta memberikan arahan baik secara lisan maupun tertulis guna kelancaran pelaksanaan tugas.
4. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait baik vertical maupun horizontal untuk mendapatkan informasi, masukan, serta dalam rangka sinkronisasi dan harmonisasi pelaksanaan tugas.
5. Menelaah dan mengkaji peraturan perundang-undangan sesuai lingkup tugasnya sebagian bahan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan.

6. Tugas dan Fungsi Pokok Kepala Seksi Pemerintahan

- a. Seksi pemerintahan mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan perumusan kebijakan pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan dibidang pemerintahan.
- b. Seksi pemerintahan mempunyai tugas :
 1. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan.
 2. Menyiapkan bahan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan dibidang pemerintahan.

3. Menyiapkan bahan evaluasi dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan dibidang pemerintahan.
4. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan dibidang pemerintahan.
5. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang dibentuk oleh camat ssesuai dengan bidang tugasnya.

7. Tugas Pokok dan Fungsi Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

- a. Seksi ketentraman dan ketertiban umum mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan di bidang ketentraman dan ketertiban.
- b. Seksi ketentraman dan ketertiban mempunyai tugas :
 1. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan dibidang ketentraman dan ketertiban.
 2. Menyiapkan bahan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan bidang ketentraman dan ketertiban.
 3. Menyiapkan bahan evaluasi penyelenggaraan dibidang di bidang ketentraman dan kebijakan.
 4. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan.
 5. Melaksanakan tugas-tugas yang lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan bidang tugasnya.

8. Tugas Pokok dan Fungsi Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

- a. Seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat mempunyai tugas:
 1. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan dibidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
 2. Menyiapkan bahan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan dibidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
 3. Menyiapkan evaluasi penyelenggaraan dibidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
 4. Pelaksanaan dibidang evaluasi dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan dibidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
 5. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan bidang tugasnya.

9. Tugas Pokok dan Fungsi Seksi Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat

- a. Seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat mempunyai tugas membantu camat menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

b. Seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat mempunyai tugas:

1. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan dibidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat.
2. Menyiapkan bahan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan dibidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat.
3. Menyiapkan bahan evaluasi penyelenggaraan dibidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat.
4. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan dibidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat.
5. Pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan oleh camat sesuai dengan bidang tugasnya.

B. Gaya Kepemimpinan Camat Dikantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama kearah berbagai tujuan yang sama-sama mereka inginkan. Dengan demikian kepemimpinan dapat dikatakan sebagai usaha-usaha pada pihak yang mempengaruhi untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap seseorang atau pengikut-pengikut lainnya dalam suatu kelompok. Kemampuan mempengaruhi orang lain mengisyaratkan perlunya seorang pemimpin memiliki karakteristik kepribadian yang peka terhadap kondisi masing-masing bawahan, kecerdasan yang memadai, keterampilan mengelola emosi dan keterampilan manajerial, serta kemampuan menciptakan hubungan dan komunikasi yang setara dengan karakteristik personal dari masing-masing pengikutnya dan suatu di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Apabila orang-orang yang menjadi kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan Bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Kepemimpinan sebagai interaksi antara anggota kelompok. Pemimpin adalah agen perubahan, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain lebih besar dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya. Kepemimpinan sebagai pola hubungan antara individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau kelompok agar terbentuk kerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas. Rumusan kepemimpinan menunjukkan, suatu organisasi terdapat orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak atasan atau pimpinan mereka. Karena itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerjasama pengikut atau bawahan dapat dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan maka mereka akan mau mengikuti kehendak pimpinannya dengan sadar, rela, dan sepenuh hati.

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam hali ini kecamatan sinjai barat dalam memberikan perintah dan cara membantu bawahannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah secara bersama-sama. Dalam proses pengambilan keputusan terhadap tugas camat mempunyai

kewajiban untuk memberikan arahan secara detail kepada bawahannya tentang apa yang harus mereka lakukan dilapngan sehingga tidak terjadi penjelasan secara berlebihan yang dapat menimbulkan kebingunan dan pembuangan waktu.

1. Partisipatif

Partisipatif adalah apabila didalam kepemimpinannya dilakukan secara persuasive, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan realitas dan partisipasi para bawahan. Pemimpin memotivasi bawahannya agar merasa ikut memiliki perusahaan. Pemimpin denga cara partisipatif akan mendorong kemampuan mengambil keputusan.

Kepemimpinan partisipatif berkaitan erat dengan penggunaan berbagai macam prosedur pengambilan kaputusan, yang diberikan kepada orang lain suat oengaruh tertentu terhadap keputusan-keputusan pemimpin tersebut. Istilah lain yang bisa digunakan untuk mengacu aspek-aspek kepemimpinan partisipasif termasuk konsultasi, pembuatan keputusan bersama, dan pembaian kekuasaan.

Peran seorang pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan berkaitan dengan peningkatan kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja para bawahan tersebut dapat dicapai salam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggu jawab masing-masing dalam mewujudkan tujuan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan AM selaku seksi ketentraman dan ketertiban mengatakan bahwa:

"...iya, ketika beliau sedang tidak ada tugas diluar, kami didalam melakukan pemecahan suatu masalah dan penyelesaian tugas selalu diselesaikan secara bersama-sama sesuai dengan prosedur yang ada dan berlaku, selalu melibatkan kami sebagai bawahan dan diajak berkomunikasi serta berkonsultasi selain itu ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk merancang pemecahan masalah dan menyelesaikan masalah lalu bersama-sama mengambil keputusan, tidak lupa beliau selalu memberikan arahan untuk mencapai keputusan bersama" (wawancara AM, 11 Maret 2022, Pukul 09.00).

Wawancara dengan AN selaku sekretaris camat mengatakan bahwa :

"...iya, disini beliau setiap mengerjakan suatu tugas, selalu terbuka mensejajarkan diri dengan bawahan, beliau selalu melakukan itu siapa dan dimana pun bawahan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan, beliau selalu bertanggung jawab sepenuhnya dalam setiap pengambilan keputusan. Beliau selalu memikirkan dampak apa yang akan terjadi kedepannya disetiap keputusan yang diambil" (wawancara AN, 11 Maret 2022, Pukul 10.15).

Adapun wawancara dengan SO selaku sub bagian program dan keuangan mengatakan bahwa :

"...iya, dalam hal berpartisipasi beliau memang mempunyai tanggung jawab untuk membuat keputusan Bersama didalam situasi apapun, beliau selalu mensejajarkan dirinya dengan bawahannya yang terlibat dalam suatu proses kerja, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama sehingga mampu mencapai kesekatan bekerja dan memberikan tanggung jawab yang penuh serta dukungan untuk melaksanakan tugas karena sudah mempunyai banyak pengalaman kerja serta kemampuan untuk memerintah bawahannya" (wawancara SO, 11 Maret 2022, Pukul 11.05).

Lebih lanjut wawancara AA dengan sub bagian umum dan kepegawaian mengatakan bahwa :

"...adapun sikap bapak dalam mengambil keputusan apakah cepat atau lambat, disini beliau selalu mengambil keputusan dengan cara cepat, tepat dan efektif serta efisien. Karena disini beliau selalu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarakan terlebih dahulu bersama bawahan. Beliau selalu mengumpulkan masukan-masukan yang diberikan bawahan, ide-ide kreatif dari bawahan, serta bapak juga selalu memasukkan arahan-arahan dalam setiap masukan yang dikeluarkan dari bawahannya sehingga dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas dapat tercapai secara cepat, tepat, dan efektif serta efisien" (wawancara AA, 11 Maret 2022, Pukul 01.02).

Lebih lanjut wawancara dengan RG selaku seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat mengatakan bahwa :

"...iya, pak camat dalam hal ini mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan didalam proses pekerjaan dan memerintahbawahannya, suatu proses yang diberikan kepada bawahan suatu pengaruh tertentu terhadap keputusan-keputusan karena setiap pemimpin yang sudah ditunjuk sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan tersebut. Dalam hal mengambil keputusan beliau selalu melibatkan bawahan, hal ini dilakukan agar pemikiran kreatif dan ide-ide dari bawahan dapat dikumpulkan bersama untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama" (wawancara RG, 11 Maret 2022, Pukul 02.35).

Kepemimpinan partisipatif juga dikenal dengan istilah kemampuan terbuka, bebas atau *nondirective*. Kepemimpinan yang selalu melibatkan seluruh elemen organisasi dalam mengambil kebijakan keputusan organisasi. Adanya kebersamaan, kemampuan, tepat waktu, ketebukaan, dan tanggung jawab. Maka pemimpin mengarahkan bawahan kearah tercapainya consensus. Perilaku ini memiliki kualitas yang sangat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Kepemimpinan ini dapat dilihat bahwa kepemimpinan yang selalu melibatkan bawahan seluruh elemen organisasi dalam mengambil kebijakan, melaksanakan bersama-sama untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan menunjukkan perilaku hubungan serta kerja antara pemimpin dan bawahan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh kepala kecamatan dalam gaya kepemimpinannya dapat dilihat sebagai suatu cara yang efektif didalam penerapan proses kerjasama dalam menjaga komunikasi terhadap bawahan dalam membangun persepsi yang positif. Manfaat potensial yang diperoleh dari gaya kepemimpinan ini seperti contohnya yaitu kualitas keputusan yang diambil lebih baik, bersedia berkerja sama dalam mencari sesuatu pemecahan masalah, kepuasan yang tinggi terhadap keputusan yang diambil bersama.

menumbuhkan dan mengembangkan keahlian dalam pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini berbicara mengenai suatu kemampuan untuk dapat memberikan rasa kebebasan, keleluasaan kepada setiap bawahan dalam ikut berpartisipasi untuk mengambil sebuah keputusan bersama.

Dalam hal ini bahwa pak camat mampu membuat keputusan, bekerja sama dan berbagai pengetahuan serta dapat memerintah bawahan menyelesaikan tugas yang diberikan. Menekankan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan serta pengarahan, kekuatan dan sharing dalam pemecahan masalah bersama dengan bawahan, dengan cara melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum membuat keputusan.

2. Delegatif

Delegatif adalah apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang agak lengkap dengan demikian bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemimpin yang tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya.

Kepemimpinan delegatif seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijakan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan, terserah bawahan mengerjakannya asal pekerjaan tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Sepenuhnya diserahkan kepada bawahan, memberikan sedikit pengarahan atau dukungan memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi dengan individu-

individu dalam tingkat kematangan seperti ini dalam hal tanggung jawab untuk melaksanakan rencana.

Berdasarkan Wawancara dengan AM selaku seksi ketentraman dan ketertiban mengatakan bahwa:

“...iya, selalu. Kami setiap ditipkan tugas atau wewenang yang telah dikerjakan maka setiap penyelesaian harus dengan meminta persetujuan atau pendapat beliau atas hasil pekerjaan yang dikerjakan, agar tidak timbul kekeliruan serta adanya arahan apabila ada kesalahan pada hasil penyelesaian tugas yang diberikan” (wawancara AM, 11 Maret 2022, Pukul 09.00).

Wawancara dengan AN selaku sekretaris camat mengatakan bahwa :

“...iya, didalam hal seperti ini bapak mengetahui kesulitan yang dialami didalam pekerjaan bawahan. Maka dari itu beliau selalu melakukan koordinasi dan berdiskusi langsung kepada bawahan mengenai tugas yang diberikan dan masalah yang kurang dipahami bawahan dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga jika terdapat kendala atau masalah dan kesulitan apapun dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku” (wawancara dengan AN, 11 Maret 2022, Pukul 10.15).

Adapun wawancara dengan SO selaku sub bagian program dan keuangan mengatakan bahwa :

“...iya, ketika beliau sedang ada keperluan penting diluar, saya selaku bawahan dipercayakan atas wewenang dan tanggung jawab besar untuk meninjau dan mengawasi aktifitas-aktifitas yang sedang berlangsung didalam kantor seperti halnya mengawasi ketetapan, kerapian dan ketelitian kerja bawahan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya. Disini dalam hal bekerja pimpinan tidak lupa memberikan keleluasaan dalam mengambil tindakan untuk membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan tetap berkoordinasi kepada pemimpin” (wawancara dengan SO, 11 Maret 2022, Pukul (11.05).

Lebih lanjut wawancara AA dengan sub bagian umum dan kepegawaian mengatakan bahwa :

“...iya, terkadang ketika beliau mempunyai urusan diluar beliau selalu memberikan wewenang menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kami (bawahan) pekerja yang diselesaikan sesuai dengan waktu kerja yang ada tetapi beliau tidak lupa memberikan arahan kepada bawahan tentang bagaimana cara penyelesaian tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Tidak lupa juga beliau selalu memberi dorongan dan dukungan terhadap ide-

ide yang kami berikan serta sedikit petunjuk apabila ide-ide yang dikeluarkan da kekeliruan” (wawancara denga AA, 11 Maret 2022, Pukul 01.02).

Lebih lanjut wawancara dengan RG selaku seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat mengatakan bahwa :

“...iya, kami selaku bawahan selalu diberikan peluang untuk mengembangkan segala ide-ide dan potensi kemampuan kami demi kelancaran dan ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan. Hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan kualitas kerja yang diukur dengan ketetapan, ketelitian dan juga keterampilan serta selalu melakukan koordinasi ulang terhadap tugas yang diberikan, sehingga jika terdapat kendala atau pun kesulitan dan kesalahan dapat diselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku” (wawancara RG, 11 Maret 2022, Pukul 02.35).

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa pemimpin memberikan otoritas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan membuat keputusan. Dalam menggerakkan bawahan lebih mementingkan kepentingan organisasi dibanding kepentingan prodi. Gaya pendelegasian keputusan dan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas yang diserahkan kepada bawahan. Adanya beberapa hal yang mendukung seperti keleluasaan, peluang besar, menitipkan kewenangan, mengetahui kesulitan dan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Uraian dari informan diatas maka dapat diketahui bahwa gaya delegatif merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan beberapa tugas jika diberikan wewenang dari atasan. Dengan besarnya tanggung jawab pemimpin maka menuntut kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengawasi para bawahan. Kemampuan bawahan dalam menyesuaikan diri menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan organisasi guna mengikuti, mengantisipasi dan memanfaatkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan kerja serta

memberikan motivasi dan dorongan untuk mencapai sukses dengan berkompetisi melalui suatu keunggulan.

Hal ini melibatkan perilaku hubungan kerjayang tinggi dan perilaku berorientasi pada tugas dan tanggung jawab. Pada gaya kepemimpinan ini, seorang pengikut memungkinkan untuk mengemukakan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk mewujudkan perannya dalam kelompok, dimana mereka memperoleh kesempatan untuk mewujudkan perannya dalam kelompok, dimana mereka memiliki kemampuan yang setiap saat dapat diberdayakan pemimpin bagi kemajuan kelompok dan organisasi yang diikutinya.

3. Situasional

Menurut kepemimpinan situasional tidak ada satu cara pun yang terbaik untuk mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan mana yang harus digunakan terhadap individu atau kelompok tergantung pada tingkat kesiapan orang yang akan dipengaruhi, dari gaya kepemimpinan yang telah diuraikan diatas, maka yang akan disesuaikan dengan filsafat pancasila adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, karena dalam hal ini tersebut pemimpin berkonsultasi dengan anak buahnya sehingga dapat menekankan pada pemberian motivasi yang positif disertai dengan perhatian besar terhadap factor manusia. Pemimpin yang baik adalah yang demokratis dimana-mana selalu mengutamakan kerjasama diantara masyarakat ataupun bawahan yang dipimpinya untuk mencapai kekuasaan bersama, memberikan kesempatan bereaksi serta terbuka atas kritik untuk kemajuan bersama.

Pemimpin yang terdapat pada organisasi harus memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan bawahannya. Hal tersebut dilakukan untuk bergerak, bergiat, berdaya upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang berdasarkan atas hubungan yang diberikan pemimpin. Pola perilaku pemimpin yang ditunjukkan pada saat memimpin akan mempengaruhi aktifitas orang lain baik sebagai individu maupun kelompok maka konsep ini telah dikembangkan untuk membantu orang dalam menjalankan kepemimpinan dengan memperhatikan peranannya yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan AM selaku seksi ketentraman dan ketertiban mengatakan bahwa :

“...iya, bapak dalam keseharian pekerjaan dari para bawahan dia sering merangsang kreativitas kami sebagai bawahan untuk menjadi lebih baik, menjadi pendengar yang baik buat para bawahan dan mendorong kami, selalu menemukan solusi-solusi terhadap masalah. Beliau sering memberikan arahan kepada setiap bawahan, kesulitan dalam mengatur dan merumuskan peranan-peranan dari tugas seiring pekerjaan dan tanggung jawab bawahan yang beragam dan semakin kompleks” (Wawancara AM, 11 Maret 2022, Pukul 09.00).

Wawancara dengan AN selaku sekretaris camat mengatakan bahwa :

“...iya, dalam berinteraksi dan beraktifitas beliau sering memberikan penjelasan secara rinci, menciptakan suasana yang nyaman, beliau melibatkan diri dalam komunikasi, memberikan pengarahan yang jelas kepada kami para bawahan dan juga tentang apa seharusnya bisa dilakukan oleh kami para bawahan tidak lupa saling tukar menukar ide serta arahan dan petunjuk disetiap kesulitan-kesulitan guna penyelesaian dan pemecahan masalah serta tugas dan tanggung jawab yang diberikan, dan juga biasanya diadakan rapat dan peninjauan secara langsung” (wawancara AN, 11 Maret 2022, Pukul 10.15).

Adapun wawancara dengan SO selaku sub bagian program dan keuangan mengatakan bahwa :

“iya, disini disetiap penyelesaian tugas selalu diberikan waktu tertentu tetapi apabila tugas yang diberikan tidak selesai berdasarkan waktu yang diberikan itu maka ada penambahan waktu yang bapak berikan kepada kami agar apa yang dikerjakan bisa diselesaikan tanpa ada kekeliruan” (wawancara SO, 11 Maret 2022, Pukul 11.05)

Lebih lanjut wawancara AA dengan sub bagian umum dan kepegawaian mengatakan bahwa:

“...iya, pemimpin selalu melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan, tidak lupa beliau selalu menciptakan suasana perahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati, memberi banyak arahan dan memberikan banyak dukungan. Selain hubungan seperti itu kami juga selalu dapat arahan baik seperti contohnya dengan melakukan langkah-langkah seperti rapat koordinasi, musyawarah bersama para bawahan maupun peninjauan langsung dengan bawahan” (wawancara AA, 11 Maret 2022, Pukul 01.02).

Lebih lanjut wawancara dengan RG selaku seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat mengatakan bahwa :

“...dalam keseharian kerja, pengawasan kerja yang dilakukan beliau. Ketika beliau ada kesempatan dan tidak sibuk, hal ini dilakukan beliau karena beliau kadang meninjau secara langsung cara apa dan bagaimana saja yang kami kerjakan” (wawancara RG, 11 Maret 2022, Pukul 02.35).

Diketahui bahwa pimpinan selalu memberikan arahan motivasi kepada bawahan sehingga kinerja bawahan dapat lebih baik. Perilaku kerja meliputi penggunaan komunikasi, pendidikan tugas dan pemberitahuan tentang apa saja yang harus dilakukan bawahan, memberikan dukungan emosional kepada bawahan.

Disini dapat diketahui bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh pimpinan sudah memadai yaitu dengan cara adanya situasi kerja, pengawasan, arahan, aktifitas pemimpin, dan waktu kerja maka dapat memberikan petunjuk dan arahan jika bawahannya kurang memahami tugas yang diberikan. Pola perilaku yang diperlihatkan seorang pemimpin pada saat memimpin, pada saat mempengaruhi aktivitas orang lain baik sebagai individu maupun kelompok.

Keterlibatan bawahan sangat menentukan kekuatan pelaksanaan tugas pokok yang ingin dikerjakan, maka pengambilan keputusan akan semakin baik melaksanakan tugas khusus dan menunjukkan perilaku hubungan antara pemimpin dan bawahan.

Konsep ini telah dikembangkan untuk membantu bawahan menjalankan gaya kepemimpinan dengan tanpa memperhatikan perannya yang lebih efektif didalam interaksi dengan pimpinan. Kesempatan menyatakan pendapat dan pilihan sebelum keputusan dibuat, dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan tanpa memandang seberapa besar pengaruh dari pendapat tersebut terhadap hasil akhir. Manusia cenderung merasa diperlakukan dengan hormat apabila diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat dan pilihannya mengenai keputusan yang akan mempengaruhinya, dan manusia tersebut akan menjadi lebih puas dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pimpinan sudah memadai yaitu dengan cara memberikan petunjuk dan arahan jika bawahannya kurang memahami tugas yang diberikan. Pola perilaku yang diperlihatkan seorang pemimpin pada saat memimpin, pada saat mempengaruhi aktivitas orang lain baik sebagai individu maupun kelompok. Keterlibatan bawahan sangat menentukan kekuatan pelaksanaan tugas pokok yang ingin dikerjakan, maka pengambilan keputusan akan semakin baik, melaksanakan tugas khusus dan menunjukkan perilaku hubungan antara pemimpin dan bawahan.

Perilaku tugas adalah suatu perilaku seorang pemimpin untuk mengatur dan merumuskan peranan-peranan dari bawahan, kegiatan yang harus

dikerjakan oleh masing-masing anggota dan bagaimana tugas-tugas tersebut harus dicapai. Perilaku hubungan seorang pemimpin yang ingin memelihara hubungan-hubungann antara pribadi diantara dirinya dengan anggota-anggota kelompok atau para pengikut dengan cara membuka jalur komunikasi, mendelegasikan tanggung jawab, dan memberikan kesempatan pada bawahab untuk menggunakan potensinya.

Dalam kepemimpinan ini menunjukkan suatu organisasi terdapat orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagai orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak atasan atau pimpinan mereka. Karena itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerjasama didalam kelompok untuk dalam mencapai suatu tujuan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung gaya kepemimpinan camat dikantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai.

a. Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan atas kapasitas kepala kecamatan dalam memberikan arahan, bimbingan, instruksi dan petunjuk untuk penyelesaian tugas dan pekerjaan dalam rangka pencapaian tujuan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AN selaku sekretaris camat mengatakan bahwa:

“...iya, dalam hal kemampuan beliau mampu mengambil keputusan mampu mengembangkan kemampuan para bawahan, memberikan kesempatan kepada bawahan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Beliau sering memberikan kami arahan, bimbingan, instruksi dan petunjuk didalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada bawahan dan beliau juga selalu memberi kesempatan dalam menyetakan pendapat dan pilihan sebelum keputusan dibuat” (wawancara AN, 11 Maret 2022, Pukul 10.15).

Berdasarkan uraian dari informan maka dapat dilihat bahwa pimpinan dalam hal ini bapak camat sudah mempunyai kemampuan didalam memberikan arahan, bimbingan dan instruksi yang tepat dalam pencapaian tujuan memotivasi bawahan untuk berbuat lebih dari yang diharapkan.

Kemampuan mempengaruhi orang lain mengisyaratkan perlunya seorang pemimpin memiliki karakteristik kepribadian yang peka terhadap kondisi masing-masing bawahan, kecerdasan yang memadai, keterampilan mengelola emosi dan keterampilan manjerial, serta kemampuan menciptakan hubungan dan komunikasi yang setara dengan karakteristik personal dari masing-masing pengikutnya.

b. Kerja sama

Kerja sama yang dimaksud adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang dengan orang lain dalam sebuah organisasi yang berlandaskan prinsip kebersamaan, rasional, dalam rangka pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara RG selaku seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat mengatakan bahwa:

“...iya, dalam hal ini keterbukaan beliau tidak lupa selalu melibatkan bawahan dan sering melakukan musyawarah, memantau dan berkoordinasi langsung dengan bawahan didalam suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan misalnya dengan melakukan peninjauan atau pantauan langsung, rapat bersama bawahan dalam sebuah pencapaian tujuan bersama” (wawancara RG, 11 Maret 2022, Pukul 02.35).

Berdasarkan hasil uraian informan diatas maka dapat dilihat dan diketahui bahwa pemimpin didalam hal seperti ini selalu memberikan yang terbaik kepada bawahan mengutamakan kebersamaan dalam pencapaian suatu tujuan.

★ Kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama ke arah berbagai tujuan yang sama-sama mereka inginkan. Dengan demikian kepemimpinan dapat dikatakan sebagai usaha-usaha pada pihak yang mempengaruhi untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap seseorang atau pengikut-pengikut lainnya dalam suatu kelompok.

c. Keterbukaan

Keterbukaan adalah kesediaan pimpinan menerima kritikan dan saran dari bawahan serta adanya kesediaan dan keseriusan bawahan untuk mendengarkan dan mengikuti keinginan pimpinan untuk pencapaian tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO selaku sub bagian program dan keuangan mengatakan bahwa :

“...iya, didalam hal ini beliau sebagai pemimpin tidak pernah lupa menerima masukan dan kritikan dari bawahan hal ini dia lakukan demi tercapainya suatu tujuan bersama. Beliau selalu memberikan arahan dan petunjuk dengan melakukan tahap seperti merumuskan masalah dan juga

menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sebuah masalah guna dalam penyelesaian tugas dan masalah itu ada tanggung jawab yang diberikan serta selalu terbuka dalam memberikan kritikan serta saran kepada bawahan dalam suatu pencapaian tujuan bersama” (wawancara SO, 11 Maret 2022, Pukul 11.05).

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa pemimpin ini bertanggung jawab dalam memberikan suatu arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan kepada bawahan, keterbukaan dalam memberikan kritik dan saran kepada para bawahan kepribadian ini dalam kepemimpinan merupakan faktor yang sangat fatal, bahkan kepribadian dan kemampuan inilah yang justru membedakan antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya.

Perilaku mengarahkan sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi satu arah, seperti menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan bawahan dan lainnya. Perilaku mendukung sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi dan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penerapan gaya kepemimpinan kepala kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai adalah sarana prasarana yang meliputi didalamnya perlengkapan kerja yang dimiliki oleh kantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai dimana terdapat sarana kerja yang sudah rusak, sehingga mempengaruhi maksimalisasi gaya kepemimpinan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat gaya kepemimpinan camat dikantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan sarana kerja yang meliputi didalamnya beberapa perlengkapan-perengkapan kerja yang belum memadai yang menjadi penghambat yang belum dimiliki oleh kantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai.

Berdasarkan wawancara dengan AA dengan sub bagian umum dan kepegawaian mengatakan bahwa :

...iya, dalam hal ini beberapa peluang yang diberikan kepada bawahan untuk mengembangkan kemampuan demi kelancaran dan ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan, namu terkedala oleh saran dan prasarana kerja seperti contohnya beberapa mesin komputer untuk menginput tugas-tugas, dan beberapa fasilitas kantor yang belum maksimal memadai yang tersedia dalam membantu setiap bawahan dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan" (wawancara oleh AA, 11 Maret 2022, Pukul 01.02).

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dilihat dari kendala dari gaya kepemimpinan yang diterapkan pada kantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai yaitu adalah kurangnya sarana prasarana fasilitas yang belum memadai yang ada dikantor tersebut yang menghambat berjalannya suatu pekerjaan. Tugas-tugas tertentu yang diberikan kadang-kadang baru dapat dilakukan oleh seorang bawahan secara efektif dan maksimal apabila telah disiapkan beberapa fasilitas kantor yang dapat menginput tugas-

tugas yang ingin diselesaikannya, tetapi terlebih dahulu mendapat pengarahannya dari pimpinannya karena mereka mungkin kurang memahami atau belum mendapat kejelasan tentang tugas yang akan dilakukannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai mengenai gaya kepemimpinan dikantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Gaya kepemimpinan partisipatif di kantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai merupakan tindakan yang dilakukan oleh kepala kecamatan dalam gaya kepemimpinannya dapat dilihat sebagai suatu cara yang efektif didalam penerapan proses kerjasama dalam menjaga komunikasi terhadap bawahan dalam membangun persepsi yang positif. Manfaat penerapan gaya kepemimpinan ini seperti kualitas keputusan yang diambil lebih baik, bersedia bekerja sama dalam mencari suatu pemecahan masalah, kepuasan yang tinggi terhadap keputusan yang diambil bersama, menumbuhkan dan mengembangkan keahlian dalam pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan ini berbicara mengenai suatu kemampuan untuk dapat memberikan rasa kebebasan, keleluasaan kepada setiap bawahan dalam ikut berpartisipasi untuk mengambil sebuah keputusan bersama. Suatu gaya yang efektif didalam penerapan proses kerjasama dalam menyelesaikan suatu dan dalam pengambilan suatu keputusan.

2. Gaya kepemimpinan delegatif merupakan penerapan gaya yang digunakan di kantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai disini dapat dilihat bahwa gaya ini merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan beberapa tugas jika diberikan wewenang dari atasan. Dengan besarnya tanggung jawab pemimpin maka menuntut kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, menggerakkan dan mengawasi para bawahan.

Kemampuan bawahan dalam menyesuaikan diri menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan organisasi guna mengikuti, mengantisipasi dan memanfaatkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan kerja serta memberikan motivasi dan dorongan untuk mencapai sukses dengan berkompetisi melalui suatu keunggulan pemimpin apabila seorang pemimpin mempunyai kepentingan diluar maka pemimpin akan memberikan wewenang kepada bawahan dalam menyelesaikan tugas namun tetap mengikuti arahan dan koordinasi dari pemimpin.

3. Gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan di kantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai merupakan gaya yang digunakan pemimpin, konsep ini telah dikembangkan untuk membantu bawahan menjalankan gaya kepemimpinan dengan tanpa memperhatikan perannya yang lebih efektif didalam interaksi dengan pimpinan.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka gaya kepemimpinan camat dalam penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai yaitu menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan delegatif dan

gaya kepemimpinan situasional karena dari hasil wawancara informan penelitian mengatakan bahwa dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut berjalan dengan baik yang dilakukan oleh kepala kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai sehingga penyelenggaraan pemerintahan di kantor kecamatan sinjai barat tercapai secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai mengenai gaya kepemimpinan camat di kantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai, maka dari itu peneliti menyarankan :

1. Gaya kepemimpinan camat di kantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai perlu dipertahankan agar kinerja pegawai kantor camat sinjai barat tidak menurun. Perbaikan perlu dilakukan, dimana cara camat mengambil keputusan dimana kedepan perlu melibatkan komponen masyarakat terutama tokoh agama atau tokoh masyarakat, untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan masyarakat atau keputusan yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan berkembang dimasyarakat. Gaya kepemimpinan camat perlu menjadi contoh bagi camat lain dalam mencapai kinerja puncak dan menjaga kemampuan kerja pegawai di kantor camat.
2. Disarankan kepada pemerintah kabupaten sinjai agar membuat petunjuk teknis pelaksana sebagai kewenangan pemerintah daerah yang sudah diserahkan kepada camat.
3. Camat dalam penyelenggaraan pemerintahan dikantor kecamatan sinjai barat kabupaten sinjai harus bersifat demokratis dalam pelaksanaan tugas, fasilitas

penunjang yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas keseharian dikantor harus lebih dilengkapi lagi.

4. Penulis mengharapkan agar apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini agar dapat diterima dengan baik dan dimanfaatkan sebagaimana semestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, 2015. *Structural Leadership*. Jakarta: Pustaka Binaan Persindo
- Hasibuan, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kaelola, Akbar, 2009. *Kamus Istilah Politik Kontemporer*. Yogyakarta : Cakrawala
- Kaloh, J, 2019. *Peran Kepemimpinan dalam Menerapkan Prinsip-Prinsip Good Governance di Instansi Pemerintahan Daerah*. Jakarta : Sinar Grafika
- Kapor P, Blanchard, 2002. *Kepemimpinan Situasional "Terjemahan Grensboro"*. Pusat Studi Leadership. Jakarta
- Kartini, Kartono, 2016. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali
- Nurcholis H, 2007. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Grafindo
- O' Leary, Elizabeth, 2013. *Kepemimpinan : Menguasai keahlian yang anda perlukan dalam 10 menit. Terjemahan Deddy Jacobus*. Yogyakarta
- Pamudji S, 1993. *Kepemimpinan Pemerintah Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rivai, 2012. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saldy, 2007. *Kepemimpinan dalam Pembangunan Organisasi*. Jakarta: PT. Remaja Rodakarya
- Sarros J, dan Batchatsky B, 2011. *Leadership: Australia's Top Leos : Finding oat What Makes Them The Best*. Sidney: harper coluns publishers
- Siagian, Sondang P, 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gunung Agung
- Soetopo, Soemantri, 1989. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Stogdill R M, 1981. *Handbook Of Leadership : A Survey Of Theory And Research*. New York : Free Press
- Sumidjo, Wahyu, 2009. *Kepemimpinan, Tinjau Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sumidjo, Wahyu, 2013. *Gaya Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Sutarto, 2021. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Muda University Pers
- Thoha, Miftah, 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers
- Thoha, Miftah, 2010. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers
- W Bennis, and Nanus B, 2018. *Leaders : The Strategies For Taking Charge*. New York : Harper dan Row
- Wijaya, Supardo, 2005. *Kepemimpinan : Dasar-Dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta.





Dokumentasi



Transkrip Wawancara

Nama : A. Muallim, ST.MM
 Jabatan : Seksi Ketentraman dan Ketertiban
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 09.00
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Partisipatif Kerjasama Apakah pemimpin anda selalu menyelesaikan pekerjaanya bersama-sama sesuai dengan prosedur?	iya, ketika beliau sedang tidak ada tugas diluar, kami didalam melakukan pemecahan suatu masalah dan penyelesaian tugas selalu diselesaikan secara bersama-sama sesuai dengan prosedur yang ada dan berlaku, selalu melibatkan kami sebagai bawahan dan diajak berkomunikasi serta berkonsultasi selain itu ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk merancang pemecahan masalah dan menyelesaikan masalah lalu bersama-sama mengambil keputusan , tidak lupa beliau selalu memberikan arahan untuk mencapai keputusan bersama.

Transkrip Wawancara

Nama : Asikin, S.Pt
 Jabatan : Sekretaris Camat
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 10.15
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Keterbukaan	iya, disini beliau setiap mengerjakan suatu tugas, selalu terbuka

	Apakah pemimpin anda selalu mensejajarkan dirinya dengan bawahan dalam proses kerja ?	mensejajarkan diri dengan bawahan, beliau selalu melakukan itu siapa dan dimana pun bawahan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan, beliau selalu bertanggung jawab sepenuhnya dalam setiap pengambilan keputusan. Beliau selalu memikirkan dampak apa yang akan terjadi kedepannya disetiap keputusan yang diambil.
--	---	--

Transkrip Wawancara

Nama : Sunarto, SP.M.Si
 Jabatan : Sub Bagian Program dan Keuangan
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 11.15
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Tanggung Jawab</p> <p>Apakah pemimpin bapak atau ibu selalu bertanggung jawab dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaan ?</p>	<p>iya, dalam hal berpartisipasi beliau memang mempunyai tanggu jawab untuk membuat keputusan Bersama didalam situasi apapun, beliau selalu mensejajarkan dirinya dengan bawahannya yang terlibat dalam suatu proses kerja, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama sehingga mampu mencapai kesekatan bekerja dan memberikan tanggung jawab yang penuh serta dukungan untuk melaksanakan tugas karena sudah mempunyai banyak pengalaman kerja serta kemampuan untuk memerintah bawahannya.</p>

Transkrip Wawancara

Nama : Andi Arifin
 Jabatan : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 01.02
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Tepat Waktu</p> <p>Bagaimanakah pemimpin anda, apakah pemimpin anda lambat dalam mengambil keputusan ?</p>	<p>adapun sikap bapak dalam mengambil keputusan apakah cepat atau lambat, disini beliau selalu mengambil keputusan dengan cara cepat, tepat dan efektif serta efisien. Karena disini beliau selalu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarakan terlebih dahulu bersama bawahan. Beliau selalu mengumpulkan masukan-masukan yang diberikan bawahan, ide-ide kreatif dari bawahan, serta bapak juga selalu memasukkan arahan-arahan dalam setiap masukan yang dikeluarkan dari bawahan sehingga dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas dapat tercapai secara cepat, tepat, dan efektif serta efisien.</p>

Transkrip Wawancara

Nama : Ruslan Gunawan, SE
 Jabatan : Seksi Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 02.35
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kemampuan Bagaimanakah pemimpin anda, apakah pemimpin anda mempunyai kemampuan mengambil keputusan dan memerintah bawahannya ?	iya, pak camat dalam hal ini mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan didalam proses pekerjaan dan memerintah bawahannya, suatu proses yang diberikan kepada bawahan suatu pengaruh tertentu terhadap keputusan-keputusan karena setiap pemimpin yang sudah ditunjuk sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan tersebut. Dalam hal mengambil keputusan beliau selalu melibatkan bawahan, hal ini dilakukan agar pemikiran kreatif dan ide-ide dari bawahan dapat dikumpulkan bersama untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama.

Transkrip Wawancara

Nama : A. Muallim, ST.MM
 Jabatan : Seksi Ketentraman dan Ketertiban
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 09.00
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Delegatif Keleluasaan</p> <p>Apakah pemimpin bapak atau ibu memberikan keleluasaan kepada pegawai atau bawahan dalam menyelesaikan tugas kantor ?</p>	<p>iya, selalu. Kami setiap dititipkan tugas atau wewenang yang telah dikerjakan maka setiap penyelesaian harus dengan meminta persetujuan atau pendapat beliau atas hasil pekerjaan yang dikerjakan, agar tidak timbul kekeliruan serta adanya arahan apabila ada kesalahan pada hasil penyelesaian tugas yang diberikan.</p>

Transkrip Wawancara

Nama : Asikin, S.Pt
 Jabatan : Sekretaris Camat
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 10.15
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Mengetahui Kesulitan</p> <p>Apakah pemimpin bapak atau ibu tahu kesulitan yang dialami bawahan dalam berkerja ?</p>	<p>iya, didalam hal seperti ini bapak mengetahui kesulitan yang dialami didalam pekerjaan bawahan. Maka dari itu beliau selalu melakukan koordinasi dan berdiskusi langsung kepada bawahan mengenai tugas yang diberikan dan masalah yang kurang dipahami bawahan dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga jika terdapat kendala</p>

	atau masalah dan kesulitan apapun dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
--	---

Transkrip Wawancara

Nama : Sunarto, SP.M.Si

Jabatan : Sub Bagian Program dan Keuangan

Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 11.05

Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Persetujuan</p> <p>Bagaimana pemimpin bapak atau ibu dalam pendelegasian wewenang kepada bawahan, apakah bawahan setiap mengambil keputusan harus meminta persetujuan bapak atau keputusan diambil sendiri ?</p>	<p>iya, ketika beliau sedang ada keperluan penting diluar, saya selaku bawahan dipercayakan atas wewenang dan tanggung jawab besar untuk meninjau dan mengawasi aktifitas-aktifitas yang sedang berlangsung didalam kantor seperti halnya mengawasi ketetapan, kerapian dan ketelitian kerja bawahan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya. Disini dalam hal bekerja pimpinan tidak lupa memberikan keleluasaan dalam mengambil tindakan untuk membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan tetap berkoordinasi kepada pemimpin.</p>

Transkrip Wawancara

Nama : Andi Arifin
 Jabatan : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 01.02
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menitipkan Wewenang Apakah pemimpin bapak atau ibu sering memberikan atau menitipkan wewenang yang berupa tugas dan tidak lupa memberikan arahan ?	iya, terkadang ketika beliau mempunyai urusan diluar beliau selalu memberikan wewenang menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kami (bawahan) pekerja yang diselesaikan sesuai dengan waktu kerja yang ada tetapi beliau tidak lupa memberikan arahan kepada bawahan tentang bagaimana cara penyelesaian tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Tidak lupa juga beliau selalu memberi dorongan dan dukungan terhadap ide-ide yang kami berikan serta sedikit petunjuk apabila ide-ide yang dikeluarkan da kekeliruan.

Transkrip Wawancara

Nama : Ruslan Gunawan, SE
 Jabatan : Seksi Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 02.35
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peluang Besar Bagaimanakah pemimpin anda, apakah beliau sering	iya, kami selaku bawahan selalu diberikan peluang untuk mengembangkan segala ide-ide dan potensi kemampuan kami demi

<p>memberikan peluang besar untuk mengembangkan inisiatif, ide-ide dan motivasi bawahan ?</p>	<p>kelancaran dan ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan. Hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan kualitas kerja yang diukur dengan ketetapan, ketelitian dan juga keterampilan serta selalu melakukan koordinasi ulang terhadap tugas yang diberikan, sehingga jika terdapat kendala atau pun kesulitan dan kesalahan dapat diselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku.</p>
---	--



Transkrip Wawancara

Nama : A. Muallim, ST.MM
 Jabatan : Seksi Ketentraman dan Ketertiban
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 09.00
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Situasional Situasi Kerja</p> <p>Apakah pemimpin bapak atau ibu dalam keseharian kerja dapat melihat situasu kerja pegawai?</p>	<p>iya, bapak dalam keseharian pekerjaan dari para bawahan dia sering merangsang kreativitas kami sebagai bawahan untuk menjadi lebih baik, menjadi pendengar yang baik buat para bawahan dan mendorong kami, selalu menemukan solusi-solusi terhadap masalah. Beliau sering memberikan arahan kepada setiap bawahan, kesulitan dalam mengatur dan merumuskan peranan-peranan dari tugas seiring pekerjaan dan tanggung jawab bawahan yang beragam dan semakin kompleks.</p>

Transkrip Wawancara

Nama : Asikin, S.Pt
 Jabatan : Sekretaris Camat
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 10.15
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Aktifitas Pemimpin</p> <p>Bagaimana pemimpin bapak atau ibu dalam keseharian bekerja ?</p>	<p>iya, dalam berinteraksi dan beraktifitas beliau sering memberikan penjelasan secara rinci, menciptakan suasana yang nyaman, beliau melibatkan diri dalam komunikasi, memberikan pengarahannya yang jelas kepada kami para bawahan dan juga tentang apa seharusnya bisa dilakukan oleh kami para bawahan tidak lupa saling tukar menukar ide serta arahan dan petunjuk disetiap kesulitan-kesulitan guna penyelesaian dan pemecahan masalah serta tugas dan tanggung jawab yang diberikan, dan juga biasanya diadakan rapat dan peninjauan secara langsung.</p>

Transkrip Wawancara

Nama : Sunarto, SP.M.Si
 Jabatan : Sub Bagian Program dan Keuangan
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 11.05
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Waktu Kerja Apakah pemimpin disetiap pekerjaan dibatasi dengan waktu ?	iya, disini disetiap penyelesaian tugas selalu diberikan waktu tertentu tetapi apabila tugas yang diberikan tidak selesai berdasarkan waktu yang diberikan itu maka ada penambahan waktu yang bapak berikan kepada kami agar apa yang dikerjakan bisa diselesaikan tanpa ada kekeliruan.

Transkrip Wawancara

Nama : Andi Arifin
 Jabatan : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 01.02
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Arahan Apakah pemimpin bapak atau ibu memberikan arahan kepada bawahan atau kepada para pegawai ?	iya, pemimpin selalu melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan, tidak lupa beliau selalu menciptakan suasana perahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati, memberi banyak arahan dan memberikan banyak dukungan. Selain hubungan seperti itu kami juga selalu dapat arahan baik seperti contohnya dengan melakukan langkah-langkah

		seperti rapat koordinasi, musyawarah bersama para bawahan maupun peninjauan langsung dengan bawahan.
--	--	--

Transkrip Wawancara

Nama : Ruslan Gunawan, SE
 Jabatan : Seksi Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat
 Tanggal dan Waktu : 11 Maret 2022, Pukul 02.35
 Tempat : Kantor Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Pengawasan</p> <p>Bagaimanakah pemimpin bapak atau ibu dalam keseharian pekerjaan yang diberikan kepada bawahan, apakah bapak selalu dapat melihat situasi kerja pegawai?</p>	<p>dalam keseharian kerja, pengawasan kerja yang dilakukan beliau. Ketika beliau ada kesempatan dan tidak sibuk, hal ini dilakukan beliau karena beliau kadang meninjau secara langsung cara apa dan bagaimana saja yang kami kerjakan.</p>

Gaya Kepemimpinan

No	Informan	Gaya Kepemimpinan	1	2	3	4	5
1	MA	Partisipatif	<p>Iya, ketika beliau sedang tidak ada tugas di luar, kami di dalam pemecahan suatu masalah dan penyelesaian tugas selalu diselesaikan bersama-sama dan bersama-sama mengambil keputusan, tidak lupa beliau selalu memberikan arahan untuk mencapai keputusan bersama.</p> <p>Iya, selalu, Kami di setiap dititipkan tugas atau wewenang yang telah dikerjakan maka setiap penyelesaiannya harus dengan meminta persetujuan atau pendapat beliau.</p>	<p>Dalam hal ini bapak dengan prosedur yang ada dan berlaku, selalu melib atkan kami sebagai bawahan dan diajak berkomunikasi serta memberikan arahan, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk merancang pemecahan masalah.</p> <p>Iya, wewenang yang dititipkan bapak kepada bawahan, dikerjakan yang setiap penyelesaiannya harus dengan meminta persetujuan beliau.</p>	<p>Seperti yang dikatakan oleh beberapa informan sama dengan halnya yang dikatakan kalau memang bapak di dalam setiap tugas selalu diselesaikan secara bersama-sama.</p> <p>Atas hasil pekerjaan yang dikerjakan, agar tidak timbul kekeliruan serta adanya arahan apabila ada kesalahan pada hasil penyelesaian tugas yang diberikan.</p>	<p>Iya, bapak dalam hal ini selalu bersama-sama mengambil keputusan, tidak lupa beliau selalu memberikan arahan untuk mencapai keputusan bersama.</p> <p>Dalam hal keleluasaan menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan bersama agar tidak timbul kekeliruan serta adanya arahan apabila ada kesalahan pada hasil penyelesaian tugas yang diberikan.</p>	<p>Iya, dalam hal kebersamaan sesuai dengan prosedur yang ada dan berlaku, selalu melibatkan kami sebagai bawahan dan diajak berkomunikasi serta berkonsultasi...</p> <p>Seperti halnya yang dikatakan oleh informan semua bahwa memang beliau ketika menitipkan wewenang ada arahan penyelesaian agar tidak timbul kekeliruan serta adanya arahan apabila ada kesalahan pada hasil penyelesaian tugas yang diberikan.</p> <p>Beliau menjadi pendengar yang baik buat para bawahan dan mendorong kami selalu menemukan solusi-solusi terhadap masalah. Beliau sering memberikan arahan kepada setiap bawahan di setiap kesulitan dalam mengatur dan merumuskan peranan-peranan dari tugas setring pekerjaan dan tanggung jawab</p>
		Situasional	<p>Iya, bapak dalam keseharian pekerjaan dari para bawahan beliau sering merangsang kreativitas kami sebagai bawahan untuk menjadi lebih baik, menjadi pendengar yang baik buat para bawahan dan mendorong kami selalu menemukan solusi-solusi terhadap masalah. Beliau sering memberikan arahan kepada setiap bawahan disetiap kesulitan dalam mengatur dan merumuskan peranan-peranan dari tugas setring pekerjaan dan</p>	<p>Dalam keseharian pekerjaan dari para bawahan beliau sering merangsang kreativitas kami sebagai bawahan untuk menjadi lebih baik, menjadi pendengar yang baik buat para bawahan.</p> <p>Dalam keseharian pekerjaan dari para bawahan beliau sering merangsang kreativitas kami sebagai bawahan untuk menjadi lebih baik, menjadi pendengar yang baik buat para bawahan yang beragam dan semakin kompleks</p>	<p>Beliau sering memberikan arahan kepada setiap bawahan di setiap kesulitan dalam mengatur dan merumuskan peranan-peranan dari tugas setring pekerjaan dan tanggung jawab bawahan yang beragam dan semakin kompleks</p> <p>Bapak dalam keseharian pekerjaan dari para bawahan sering merangsang kreativitas kami sebagai bawahan untuk menjadi lebih baik, menjadi pendengar yang baik buat para bawahan dan mendorong kami selalu menemukan solusi-solusi terhadap masalah.</p>		

2	AN	<p>tanggung jawab bawahan yang beragam dan semakin kompleks.</p> <p>Iya, disisi beliau dituntut mengerjakan tugas, selalu terbuka dan mensejajarkan diri dengan bawahan. Beliau selalu melakukan itu siapa dan dimanapun bawahan. Dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan beliau selalu bertanggung jawab sepenuhnya dalam setiap pengambilan keputusan. Beliau selalu memikirkan dampak apa yang akan terjadi kedepannya disetiap keputusan yang diambil.</p>	<p>Beliau dituntut mengerjakan tugas, selalu terbuka kepada bawahan beliau selalu melakukan itu siapa dan dimanapun bawahan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.</p>	<p>Mensejajarkan diri dengan bawahan beliau selalu melakukan itu siapa dan dimanapun bawahan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan beliau selalu bertanggung jawab sepenuhnya dalam setiap pengambilan keputusan.</p>	<p>Menyelesaikan sebuah pekerjaan beliau selalu bertanggung jawab sepenuhnya dalam setiap pengambilan keputusan. Beliau selalu memikirkan dampak apa yang akan terjadi kedepannya.</p>	<p>bawahan yang beragam dan semakin kompleks.</p> <p>Ia berdiskusi yang dilakukan oleh beberapa informan mensejajarkan diri dengan bawahan beliau selalu melakukan itu siapa dan dimanapun bawahan menyelesaikan sebuah pekerjaan beliau selalu bertanggung jawab sepenuhnya dalam setiap pengambilan keputusan. Beliau selalu memikirkan dampak apa yang akan terjadi ke depannya di setiap keputusan yang diambil.</p>
	Partisipatif					
	Delegatif	<p>Iya, di dalam hal seperti ini bapak mengetahui kesulitan yang di alami di dalam pekerjaan bawahan. Maka dari itu beliau selalu melakukan koordinasi dan berdiskusi langsung kepada bawahan mengenai tugas yang kurang dipahami bawahan dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga jika terdapat kendala atau masalah dan kesulitan apapun dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>	<p>Bapak mengetahui kesulitan yang dialami di dalam pekerjaan bawahan. Maka dari itu beliau selalu melakukan koordinasi dan berdiskusi langsung kepada bawahan.</p>	<p>Mengetahui kesulitan yang dialami di dalam pekerjaan bawahan. Maka dari itu beliau selalu melakukan koordinasi dan berdiskusi langsung kepada bawahan mengenai tugas yang kurang dipahami.</p>	<p>Beliau selalu melakukan koordinasi dan berdiskusi langsung kepada bawahan mengenai tugas yang kurang dipahami bawahan dalam menyelesaikan tugas tersebut.</p>	<p>Bapak mengetahui beberapa kesulitan yang dihadapi bawahan. Maka dari itu beliau selalu melakukan koordinasi dan berdiskusi langsung kepada bawahan mengenai tugas yang kurang dipahami bawahan dalam menyelesaikan tugas tersebut.</p>
	Situasional	<p>Iya, dalam berinteraksi dan berakuitas dalam keseharian kerja beliau sering memberikan penjelasan secara rinci.</p>	<p>Dalam berinteraksi dan berakuitas dalam keseharian kerja beliau sering memberikan penjelasan secara rinci.</p>	<p>Sering memberikan penjelasan secara rinci, menciptakan suasana yang nyaman, beliau melibatkan diri dalam</p>	<p>Beliau melibatkan diri dalam komunikasi memberikan pengaruh yang jelas kepada kami para bawahan dan juga</p>	<p>Tidak lupa saling tukar menukar ide serta arahan dan petunjuk di setiap kesulitan-</p>

		<p>menciptakan suasana yang nyaman, beliau melibatkan diri dalam komunikasi.</p> <p>memberikan pengarahannya yang jelas kepada kami para bawahan.</p>	<p>komunikasi memberikan arahan yang jelas kepada kami para bawahan.</p>	<p>tentang apa yang seharusnya bisa dilakukan oleh kami para bawahan tidak lupa saling tukar menukar ide serta arahan dan petunjuk di setiap kesulitan-kesulitan guna penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang diberikan, dan juga biasanya diadakan rapat dan peninjauan.</p>	<p>kesulitan guna penyelesaian dan pemecahan masalah serta tugas dan tanggung jawab yang diberikan, dan juga biasanya diadakan rapat dan peninjauan.</p>
3	SO	<p>Partisipatif</p> <p>Iya, dalam hal berpartisipasi beliau memang mempunyai tanggung jawab untuk membuat keputusan bersama di dalam situasi apapun, beliau selalu menasejahtarkan dirinya dengan bawahannya yang terlibat dalam suatu proses kerja, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama sehingga mampu mencapai kesepakatan bekerja dan memberikan tanggung jawab yang penuh serta dukungan untuk melaksanakan tugas karena sudah mempunyai banyak pengalaman kerja serta kemampuan untuk memerintah bawahannya.</p>	<p>Beliau selalu menasejahtarkan dirinya dengan bawahannya yang terlibat dalam suatu proses kerja, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama sehingga mampu mencapai kesepakatan bekerja dan memberikan tanggung jawab yang penuh serta dukungan untuk melaksanakan tugas.</p>	<p>Mensejahtarkan dirinya dengan bawahannya yang terlibat dalam suatu proses kerja, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama sehingga mampu mencapai kesepakatan bekerja dan memberikan tanggung jawab yang penuh serta dukungan untuk melaksanakan tugas.</p>	<p>Bawahannya yang terlibat dalam suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama sehingga mampu mencapai kesepakatan bekerja dan memberikan tanggung jawab yang penuh serta dukungan untuk melaksanakan tugas karena sudah mempunyai banyak pengalaman kerja serta kemampuan untuk memerintah bawahannya.</p>
	Delegatif	<p>Sedang ada kebutuhan penting di luar, saya selaku bawahan dipercayakan atas wewenang dan tanggung jawab besar untuk meninjau dan mengawasi aktifitas-aktifitas yang sedang berlangsung di dalam kantor.</p>	<p>Mengawasi ketetapan, ketepatan dan ketelitian kerja bawahan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya. Di sini dalam hal bekerja pimpinan tidak lupa memberikan keleluasaan dalam mengambil tindakan untuk membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan setiap</p>	<p>Bawahan dipercayakan atas wewenang dan tanggung jawab besar untuk meninjau dan mengawasi aktifitas-aktifitas yang sedang berlangsung di dalam kantor seperti halnya mengawasi ketetapan, kerapihan dan ketelitian kerja bawahan.</p>	<p>Mengawasi aktifitas-aktifitas yang sedang berlangsung di dalam kantor seperti halnya mengawasi ketetapan, kerapihan dan ketelitian kerja bawahan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya. Di sini dalam hal bekerja</p>

		dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya.	tugas dan tanggung jawab yang diberikan.	<p>pinpinaan tidak lupa memberikan kelewasaan dalam mengambil tindakan untuk membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan tetapi tetap berkoordinasi kepada pimpinan.</p> <p>Berdasarkan yang dikatakan informan bila dalam diberikan waktu tertentu tetapi apabila tugas yang diberikan tidak selesai berdasarkan waktu yang diberikan itu maka ada penambahan waktu yang bapak berikan kepada kami agar apa yang dikerjakan bisa diselesaikan tanpa ada kekeliruan.</p>	<p>pinpinaan tidak lupa memberikan kelewasaan dalam mengambil tindakan untuk membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan tetapi tetap berkoordinasi kepada pimpinan.</p> <p>Berdasarkan yang dikatakan informan bila dalam diberikan waktu tertentu tetapi apabila tugas yang diberikan tidak selesai berdasarkan waktu yang diberikan itu maka ada penambahan waktu yang bapak berikan kepada kami agar apa yang dikerjakan bisa diselesaikan tanpa ada kekeliruan.</p>
	Situasional	<p>Iya, di sini di setiap penyelesaian tugas selalu diberikan waktu tertentu tetapi apabila tugas yang diberikan tidak selesai berdasarkan waktu yang diberikan itu maka ada penambahan waktu yang bapak berikan kepada kami agar apa yang dikerjakan bisa diselesaikan tanpa ada kekeliruan.</p>	<p>Disetiap penyelesaian tugas selalu diberikan waktu tertentu tetapi apabila tugas yang diberikan tidak selesai berdasarkan waktu yang diberikan itu maka ada penambahan waktu.</p>	<p>Adanya diberikan itu maka ada penambahan waktu yang bapak berikan kepada kami agar apa yang dikerjakan bisa diselesaikan tanpa ada kekeliruan.</p>	<p>Berdasarkan yang dikatakan informan bila dalam diberikan waktu tertentu tetapi apabila tugas yang diberikan tidak selesai berdasarkan waktu yang diberikan itu maka ada penambahan waktu yang bapak berikan kepada kami agar apa yang dikerjakan bisa diselesaikan tanpa ada kekeliruan.</p>
4	AA	<p>Adapun sikap bapak dalam mengambil keputusan apakah cepat atau lambat, di sini beliau selalu mengambil keputusan dengan cara cepat, tepat dan efektif serta efisien . Karena di sini beliau selalu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama bawahan.</p> <p>Ya, terkadang ketika beliau mempunyai urusan di luar beliau selalu memberikan wewenang menyelesaikan</p>	<p>Tepat waktu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama bawahan. Beliau selalu mengumpulkan masukan-masukan yang diberikan bawahan, ide-ide kreatif dari bawahan</p>	<p>Berbagai mengumpulkan masukan-masukan yang diberikan bawahan, ide-ide kreatif dari bawahan, serta bapak juga selalu memasukkan arahan dalam setiap masukan yang dikeluarkan dari bawahan sehingga dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas dapat tercapai secara cepat dan efektif serta efisien.</p>	<p>Di sini beliau selalu mengambil keputusan dengan cara cepat, tepat dan efektif serta efisien . Karena di sini beliau selalu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama bawahan.</p> <p>Sesuai yang dikatakan oleh beberapa informan jika bapak memberikan wewenang</p>
	Partisipatif	<p>Adapun sikap bapak dalam mengambil keputusan apakah cepat atau lambat, di sini beliau selalu mengambil keputusan dengan cara cepat, tepat dan efektif serta efisien . Karena di sini beliau selalu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama bawahan.</p> <p>Ya, terkadang ketika beliau mempunyai urusan di luar beliau selalu memberikan wewenang menyelesaikan</p>	<p>Berbagai mengumpulkan masukan-masukan yang diberikan bawahan, ide-ide kreatif dari bawahan, serta bapak juga selalu memasukkan arahan dalam setiap masukan yang dikeluarkan dari bawahan sehingga dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas dapat tercapai secara cepat dan efektif serta efisien.</p>	<p>Seperti yang dikatakan para informan / Tepat waktu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama.</p>	<p>Di sini beliau selalu mengambil keputusan dengan cara cepat, tepat dan efektif serta efisien . Karena di sini beliau selalu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama bawahan.</p> <p>Sesuai yang dikatakan oleh beberapa informan jika bapak memberikan wewenang</p>
	Delegatif	<p>Adapun sikap bapak dalam mengambil keputusan apakah cepat atau lambat, di sini beliau selalu mengambil keputusan dengan cara cepat, tepat dan efektif serta efisien . Karena di sini beliau selalu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama bawahan.</p> <p>Ya, terkadang ketika beliau mempunyai urusan di luar beliau selalu memberikan wewenang menyelesaikan</p>	<p>Ketika beliau mempunyai urusan di luar beliau selalu memberikan wewenang menyelesaikan tugas yang ada</p>	<p>Tugas - tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Tidak lupa juga beliau selalu memberi dorongan dan dukungan</p>	<p>Sesuai yang dikatakan oleh beberapa informan jika bapak memberikan wewenang</p>

		<p>tugas yang diberikan kepada kami (bawahan) pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan waktu kerja yang ada tetapi beliau tidak lupa memberikan arahan kepada bawahan tentang bagaimana cara penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. Tidak lupa juga beliau selalu memberi dorongan dan dukungan terhadap ide-ide yang kami berikan serta sedikit petunjuk apabila ide-ide yang dikeluarkan ada kekeliruan.</p>	<p>diberikan kepada kami (bawahan).</p>	<p>tetapi beliau tidak lupa memberikan arahan kepada bawahan.</p>	<p>terhadap ide-ide yang kami berikan serta sedikit petunjuk apabila ide-ide yang dikeluarkan ada kekeliruan.</p>	<p>menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kami (bawahan) pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan waktu kerja yang ada tetapi beliau tidak lupa memberikan arahan kepada bawahan tentang bagaimana cara penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.</p>
	Situasional	<p>Iya, pemimpin selalu melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan, tidak lupa beliau selalu menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati memberi banyak arahan dan memberikan banyak dukungan. Selain hubungan seperti itu kami juga selalu dapat arahan baik seperti contohnya dengan melakukan langkah-langkah seperti rapat koordinasi, musyawarah bersama para bawahan maupun pembinaan langsung dengan bawahan.</p>	<p>Bapak selalu melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan, tidak lupa beliau selalu menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati memberi banyak arahan dan memberikan banyak dukungan.</p>	<p>Memberikan banyak dukungan. Selain hubungan seperti itu kami juga selalu dapat arahan baik seperti contohnya dengan melakukan langkah-langkah seperti rapat koordinasi, musyawarah bersama para bawahan maupun pembinaan langsung dengan bawahan.</p>	<p>Beliau selalu melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan, tidak lupa beliau selalu menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati memberi banyak arahan dan memberikan banyak dukungan.</p>	<p>Melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan, tidak lupa beliau selalu menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati memberi banyak arahan dan memberikan banyak dukungan. Selain hubungan seperti itu kami juga selalu dapat arahan baik seperti contohnya dengan melakukan langkah-langkah seperti rapat koordinasi.</p>
5	RG	<p>Iya, pak camat dalam hal ini mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan di dalam proses pekerjaan dan memerintah bawahannya, suatu proses yang diberikan kepada bawahan suatu pengaruh tertentu terhadap keputusan -</p>	<p>Dalam hal kemampuan mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan di dalam proses pekerjaan dan memerintah bawahan.</p>	<p>Kemampuan beliau dalam proses yang diberikan kepada bawahan suatu pengaruh terhadap keputusan-keputusan sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan</p>	<p>Kemampuan tersebut dalam hal mengambil keputusan beliau selalu melibatkan bawahan, hal ini dilakukan agar pemikiran kreatif dan ide-ide dari bawahan dapat dikumpulkan bersama untuk menyelesaikan tugas</p>	<p>Diberi kemampuan dalam mengumpulkan pemikiran kreatif dan ide-ide dari bawahan dapat dikumpulkan bersama untuk menyelesaikan tugas</p>

	keputusan karena setiap pemimpin yang sudah ditunjuk sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan tersebut.		tersebut, dalam hal mengambil keputusan beliau selalu melibatkan bawahan, hal ini dilak ukan agar pemi kiran kreatif f dan ide - ide dari bawahan dapat dikumpulkan bersama untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama.	menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama.	dan mencapai tujuan bersama.
Delegatif	Iya, kami selaku bawahan selalu diberikan peluang untuk mengembangkan segala ide-ide dan potensi kami demi kelancaran dan ketetapan penyelesaian tugas yang diberikan. Hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan kualitas kerja yang diukur dengan ketetapan.	Memberikan peluang besar dan juga mengembangkan segala ide-ide dan potensi kemampuan kami diukur kelancaran dan ketetapan penyelesaian tugas.	Penyelesaian tugas yang diberikan. Hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan kualitas kerja yang diukur dengan ketetapan ketelitian dan juga keterampilan.	Selalu melakukankoordinasi ulang terhadap tugas yang diberikan, sehingga jika terdapat kendala ataupun kesulitan dan kesalahan dapat diselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku.	Ia sesuai yang dikatakan oleh para informan jika kami mengembangkan segala ide-ide dan potensi kemampuan kami demi kelancaran dan ketetapan penyelesaian tugas.
Situasional	Dalam keseharian kerja, pengawasan kerja yang dilakukan beliau. Ketika beliau ada kesempatan dan tidak sibuk, hal ini dilaku kan beliau kadang meminjau secara langsung cara apa dan bagaimana saja yang kami kerjakan.	Pesga wasan kerja yang dilakukan beliau. Ketika beliau ada kesempatan dan tidak sibuk, hal ini dilaku kan beliau kadang meminjau secara langsung cara apa dan bagaimana saja yang kami kerjakan.	Ketika beliau ada kesem pahan dan tidak sibuk, hal ini dilaku kan beliau karna beliau kadang meminjau secara langsung cara apa dan bagaimana saja yang kami kerjakan.	Beliau ada kesempatan dan tidak sibuk, hal ini dilakukan beliau karna beliau kadang meminjau secara langsung cara apa dan bagaimana saja yang kami kerjakan.	Berdasarkan yang dikatakan beberapa informan jika dalam keseharian kerja, pengawasan kerja yang dilakukan beliau. Ketika beliau ada kesempatan dan tidak sibuk, hal ini dilakukan karena beliau kadang meminjau secara langsung cara apa dan bagaimana saja yang kami kerjakan.

<p>memberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat dan pilihan kepada masyarakat.</p>							<p>yang diberikan serta selalu terbuka dalam memberikan kritik dan saran kepada bawahannya dalam suatu pencapaian tujuan bersama.</p>		<p>dalam memberikan kritik dan saran kepada bawahannya dalam suatu pencapaian tujuan bersama.</p>
---	--	--	--	--	--	--	---	--	---



Faktor Penghambat

No.	Informan	Sarana dan Prasarana
1.	AA	iya, dalam hal ini beberapa peluang yang diberikan kepada bawahan untuk mengembangkan kemampuan demi kelancaran dan ketetapan penyelesaian tugas yang diberikan, namun terkendala oleh sarana dan prasarana kerja seperti contohnya beberapa mesin komputer untuk menginput tugas-tugas, dan beberapa fasilitas kantor yang belum maksimal memadai yang tersedia dalam membantu setiap bawahan dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

Sarana dan Prasarana

iya, dalam hal ini beberapa peluang yang diberikan kepada bawahan untuk mengembangkan kemampuan demi kelancaran dan ketetapan penyelesaian tugas yang diberikan, namun terkendala oleh sarana dan prasarana kerja seperti contohnya beberapa mesin komputer untuk menginput tugas-tugas, dan beberapa fasilitas kantor yang belum maksimal memadai yang tersedia dalam membantu setiap bawahan dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

or : 563/05/C.4-VIII/III/43/2022

29 Rajab 1443 H

p : 1 (satu) Rangkap Proposal

02 March 2022 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0250/FSP/A.6-VIII/1443H/2022M tanggal 2 Maret 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **A ANDRIADI**

No. Stambuk : **10564 0209715**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Gaya Kepemimpinan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Maret 2022 s/d 8 Mei 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 27580/S.01/PTSP/2022
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sinjai

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 563/05/C.4-VIII/III/43/2022 tanggal 02 Maret 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : A. ANDRIADI
Nomor Pokok : 105640209715
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 Maret s/d 04 April 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 04 Maret 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.





1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 0 0 9 0

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persaluan Raya No. 116, Kelurahan Biringene Kabupaten Sinjai Telpn : (0482) 21089 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Yth. Camat Sinjai Barat Kab. Sinjai

nomor : 00163/16/06/DPM-PTSP/III/2022
 jenis : Biasa
 inspirasi : -
 perihal : Izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 27580/S.01/PTSP/2022, Tanggal 04 Maret 2022 Perihal Penelitian .
 Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : A. ANDRIADI
 Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/21 Desember 1997
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 NIM : 105640209715
 Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Dusun Kaleiembang, Kel./Desa Tompobulu, Kec. Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 Maret s/d 04 April 2022
 Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Andriadi
NIM : 105640209715
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 7 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
* NBM: 964 591

BIODATA PENULIS



A. ANDRIADI, Panggil Andri lahir di Sinjai pada tanggal 21 Desember 1997 pasangan suami istri Bapak A. Arifin, S. Ag dan Ibu A. Darmawati. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Taborong Permai, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 74 Terasa lulus tahun 2009, Pesantren Biru Bone lulus tahun 2013, SMA Negeri 2 Sinjai lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini dengan judul "*Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*" masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.